

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'ĀN HADIS  
DAN CARA MENGATASINYA DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI (MAN) PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



*Oleh :*

**TAUFIQ MUSTAMIN**  
NIM 14.16.2.01.006

**IAIN PALOPO**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2016**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'ĀN HADIS  
DAN CARA MENGATASINYA DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI (MAN) PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



*Oleh :*

**TAUFIQ MUSTAMIN**  
NIM 14.16.2.01.006

*Pembimbing/Penguji :*

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag
2. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag

**IAIN PALOPO**  
*Penguji :*

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag
2. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
3. Dr. Hilal Mahmud, M.M


**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO**

**2016**

## PENGESAHAN

Tesis berjudul “*Problematika Pembelajaran Al-Qur’ān Hadis dan Cara Mengatasinya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*” yang ditulis oleh Taufiq Mustamin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.01.006, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 16 Agustus 2016 bertepatan dengan 13 Dzulqa’dah 1437 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Palopo, 16 Agustus 2016



Tim Penguji		
1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag	Ketua Sidang/Penguji	( )
2. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si	Penguji	( )
3. Dr. Hilal Mahmud, M.M	Penguji	( )
4. Dr. Abdul Pirol, M.Ag	Pembimbing/Penguji	( )
5. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag	Pembimbing/Penguji	( )
6. Kaimuddin, S.Pd.I., M.Pd.I	Sekretaris Sidang	( )

Mengetahui:  
a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

Dr. Abbas Langaji, M.Ag  
NIP.19740520 200003 1 001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiq Mustamin  
NIM : 14.16.2.01.006  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 Agustus 2016  
Yang Membuat Pernyataan,

**Taufiq Mustamin**  
NIM 14.16.2.01.006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan nikmat iman, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. beserta para keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang senantiasa berpegang teguh di atas sunnah-sunnahnya sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan tesis ini yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Al-Qur’ān Hadis dan Cara Mengatasinya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*” tentunya penulis menemukan kesulitan dan kekurangan di dalamnya. Akan tetapi dengan kesabaran dan ketekunan yang disertai dengan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak, baik moril maupun material, sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta seluruh jajarannya, dan Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Guru Besar IAIN Palopo, yang telah mencurahkan segala tenaga, pikiran, serta membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.

2. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Pembimbing I dan Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan, masukan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Kepada bapak dan ibu dosen yang telah banyak membekali penulis selama masa studi dengan berbagai ilmu pengetahuan.

4. Kepala perpustakaan dan para karyawan dan karyawan yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam penyusunan dan penyelesaian tesis.

5. Kepada orang tua penulis, almarhum Ayahanda Mustamin dan almarhumah Ibunda tercinta Nuraeni yang telah melahirkan, menjaga dan merawat penulis, sehingga dapat meraih keberhasilan sampai saat sekarang ini.

6. Saudara-saudariku tercinta, Zulkifli Mustamin, Muhajir Mustamin, Akhyar Mustamin dan Unisal Luqman yang selama ini banyak memberikan penulis dukungan, arahan, doa dan motivasi baik itu berbentuk materi, atau non materi sehingga penulis bisa berhasil.

7. Kepada sahabat-sahabatku yang turut membantu dan memberikan banyak doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas studi strata dua di kampus IAIN Palopo dengan lancar hingga saat ini.

8. Kepada Kepala Sekolah serta Guru-Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang telah banyak membantu penulis dalam hal memberikan informasi dan sumber-sumber data dalam penelitian selama ini.

9. Kepada semua rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi strata dua dengan baik di kampus tercinta IAIN Palopo.

Akhir kata, sebagai manusia biasa penulis tentu menyadari sepenuhnya, bahwa tesis ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa bersikap terbuka untuk menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga tesis ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin.



Palopo, 16 Agustus 2016  
Penulis,

**IAIN PALOPO**

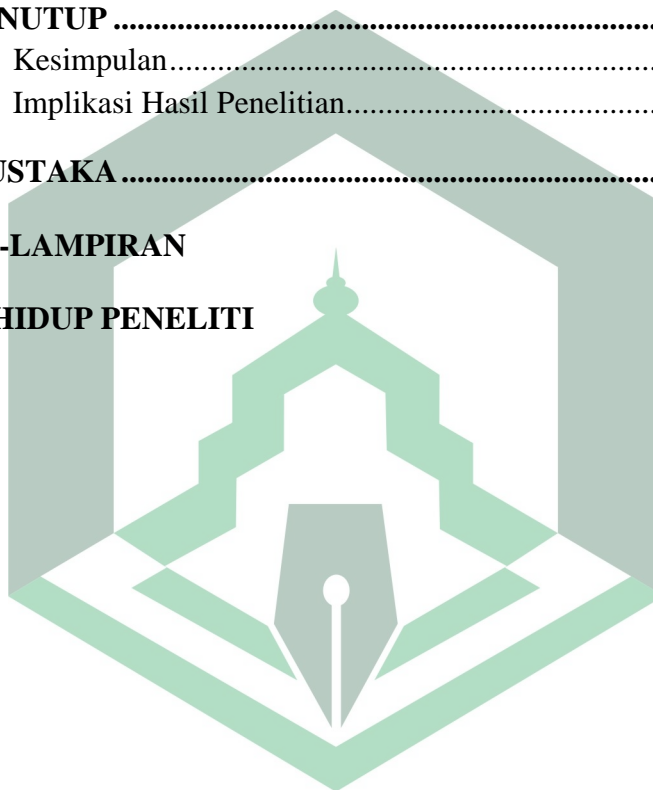
**Taufiq Mustamin**  
NIM 14.16.2.01.006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xviii</b>
<b>تجريد البحث.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
B. Kajian Teori.....	18
1. Teori Belajar dan Pembelajaran.....	18
2. Teori Bimbingan Belajar .....	37
3. Pengertian, Fungsi dan Jenis-Jenis Motivasi Belajar .....	43
C. Kerangka Pikir.....	47
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Desain dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
C. Subyek dan Fokus Penelitian.....	54
D. Sumber Data dan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
A. Hasil Penelitian .....	68
1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo .....	68



2. Problematika yang dihadapi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran al-Qur’ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo .....	88
3. Solusi yang dilakukan oleh Siswa dan Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran al-Qur’ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo .....	97
B. Pembahasan .....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan.....	121
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENELITI</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b>	<i>Keadaan Pergantian Pimpinan MAN Palopo sejak Tahun 1960 sampai sekarang .....</i>	70
<b>Tabel 4.2</b>	<i>Keadaan Populasi Tenaga Guru dan Tata Usaha MAN Palopo.....</i>	73
<b>Tabel 4.3</b>	<i>Keadaan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo .....</i>	74
<b>Tabel 4.4</b>	<i>Keadaan Guru Mata Pelajaran Pegawai Negeri Sipil MAN Palopo..</i>	74
<b>Tabel 4.5</b>	<i>Keadaan Guru Mata Pelajaran Bukan Pegawai Negeri Sipil MAN Palopo .....</i>	77
<b>Tabel 4.6</b>	<i>Keadaan Tenaga Administrasi/Tata Usaha MAN Palopo.....</i>	78
<b>Tabel 4.7</b>	<i>Keadaan Populasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo bulan Maret 2016.....</i>	80
<b>Tabel 4.8</b>	<i>Keadaan Luas Tanah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.....</i>	81
<b>Tabel 4.9</b>	<i>Keadaan Penggunaan Tanah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo .....</i>	82
<b>Tabel 4.10</b>	<i>Keadaan Jumlah dan Kondisi Bangunan Madrasah Aliyah Negeri Palopo .....</i>	82
<b>Tabel 4.11</b>	<i>Keadaan Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran di MAN Palopo .....</i>	83
<b>Tabel 4.12</b>	<i>Keadaan Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran Lainnya di MAN Palopo.....</i>	84
<b>Tabel 4.13</b>	<i>Keadaan Kegiatan Ektstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo .....</i>	86

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	k	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

### 3. Maddah

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجَّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

عَلِيٌّ : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٌّ : *‘Arabī* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *al-hamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِذْنِ اللَّهِ *dīnullāh* بِبِلَالِ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*,

ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*  
Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī  
Abū Naṣr al-Farābī  
Al-Gazālī dan Al-Munqīz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)
---



## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H.	= Hijrah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S.	= Qur'an Surat
H.R.	= Hadis Riwayat
Abd.	= Abdu (Hamba)
UU	= Undang-undang
SISDIKNAS	= Sistem Pendidikan Nasional
K13	= Kurikulum 2013
SK	= Surat Keputusan
IPA	= Ilmu Pengetahuan Alam
IPS	= Ilmu Pengetahuan Sosial
PTK	= Penelitian Tindakan Kelas
TK	= Taman Kanak-Kanak
SLTP	= Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTA	= Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
PGAN	= Pendidikan Guru Agama Negeri
SPG	= Sekolah Pendidikan Guru
MAN	= Madrasah Aliyah Negeri
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
UIN	= Universitas Islam Negeri

## ABSTRAK

**Nama / NIM** : Taufiq Mustamin / 14.16.2.01.006  
**Judul Tesis** : **Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Cara Mengatasinya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.**  
**Pembimbing** : 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag  
2. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag

---

Tesis ini merumuskan pokok permasalahan yaitu: 1. Apa problematika yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo? 2. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran al-Qur'an hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan pedagogis dan psikologis, data yaitu data primer berasal dari guru dan siswa melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini, instrumen dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan pengolahan data dilakukan berdasarkan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan analisis penelitian ini yaitu 1. Problematika yang dihadapi siswa dan guru meliputi problematika siswa yaitu tidak semua siswa lancar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an, siswa ribut di dalam kelas dan rendahnya minat belajar siswa, sedangkan problematika guru antara lain kurangnya penguasaan kurikulum 2013 (K13), permasalahan pada karakter guru saat mengajar, dan kurangnya penggunaan teknologi media pembelajaran. 2. Secara umum solusi efektif yang dapat dilakukan siswa dan guru dalam mengatasi problematika tersebut antara lain pada problematika siswa, guru harus melakukan pendekatan secara pedagogis dan psikologis seperti melakukan bimbingan belajar secara khusus, memberikan nasehat dan motivasi pada siswa yang bersangkutan, dan mencari sebab munculnya masalah pada siswa secara mendalam. Sedangkan solusi yang bisa dilakukan pada problematika guru yakni guru harus mampu menguasai kurikulum 2013 (K13) dengan cara melakukan kegiatan bimbingan atau pelatihan, guru agar dapat menguasai teknologi media pembelajaran harus banyak latihan dan bimbingan serta bertanya pada ahlinya, seorang guru harus memberikan contoh atau akhlak yang baik terhadap siswanya.

Implikasi penelitian, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa guru harus mempelajari dan menguasai teori belajar dengan baik seperti teori bimbingan belajar, motivasi belajar, guru harus mampu mengoperasikan teknologi media pembelajaran, guru harus memberikan contoh dan akhlak yang baik kepada siswa. Dalam berbagai pembahasan di atas tentu di dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap agar para pembaca serta peneliti yang lain mampu melahirkan teori baru sehingga berbagai problematika di dalam tesis ini dapat diselesaikan lebih baik lagi.

## ABSTRACT

**Name / Reg. Number** : Taufiq Mustamin / 14.16.2.01.006  
**Title** : The Problem of Learning Alquran and Hadist and The Way to Solve it in State Islamic High School Palopo  
**Suversivors** : 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag  
2. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag

---

This thesis explains main problems, they are: 1. What problematic that students and teacher face in learning alquran hadist in State Islamic High School Palopo? 2. How is the solution that can be done by students and teacher in solving problematic learning alquran hadist in State Islamic High School Palopo.

This research is descriptive qualitative research that uses pedagogic and pshycologic approach, the data is primary data that is taken from teachers and students through interview. And secunder data is taken from document that has relevance with this research, the instruments in collecting data are observation, interview, and documentation, and processing data is done based on data reduction, serving data and making conclusion.

The result and analysing of this reserach are 1. Problems that are faced by students and teacher cover students' problem; not all students can read, write, and memorize quran fluently, students are very noisy in the class, and students have low interest, and teacher's problems are lack of mastery of the curriculum 2013(K13) problems in teacher's character when teaching, and lack of technology in learning. 2. Commonly, effective solution that is done by students and teachers in solving this problem is in students' problem. the teachers have to do approachment pedagogicly and pshycologicly like doing study guide privately, giving advice and motivation to the students, and looking for the causes of the problems deeply.the solution that can be done to the teacher's problem is they have to be able to master the curriculum 2013 (K13) by doing guide or training. To master technology in learning is they have to do training and guiding and ask to the expert. Teachers have to give good attitude to the students.

The implication of the research, based on the result of the research in solving many kinds of problem in learning quran and hadist, the teachers must learn and master learning teori well such as study guide teory, learning motivation, teachers have to be able to apply learning media technology, teachers have to give good attitude to the students. In many discussions, this thesis is not perfect, so that the writer hopes that the reader and other researchers can create new theory so that all problems in this thesis can be finished much better.

## تجريد البحث

اسم / رقم القيد : توفيق مستمين / ١٤-١٦-٢-٠١-٠٠٦  
عنوان البحث : اشكاليات تعلم القران والحديث وتسويتها بالمدرسة العالية الحكومية  
(MAN) فلوفو

المشرف : ١. الدكتور عبد الفيول M.Ag.,  
٢. الدكتور الحاج حارس كلى M.Ag., Lc.,

صياغ المشكلة في هذا البحث هي (١) ما هي المشاكل التي تواجه الطلاب والمعلمين في التعلم القران والحديث بالمدرسة العالية الحكومية فلوفو؟ (٢) كيف حل يقوم بها الطلاب والمعلمين لتسوية لمشكلة تعلم القران والحديث بالمدرسة العالية الحكومية فلوفو؟ يستخدم الباحث بالبحث الكيفي في هذا البحث مع النهج التربوي والنفسي. ومن مصدر البيانات من هذا البحث هو البيانات الأولية والبيانات الثانوية. البيانات الأولية من خلال المقابلات مع المعلمين الطلاب والبيانات الثانوية من خلال دراسة وثيقة . الأداة في جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق. في تحليل البيانات هناك ثلاث مراحل وهي الحد من البيانات، وعرض البيانات والاستنتاج.

نتائج البحث هو (١) المشاكل التي تواجه الطلاب والمعلمين في التعلم القران والحديث بالمدرسة العالية الحكومية ان بعض الطلاب لا يستطيعون قراءة القران و خفضة بل كتابته و ضجة في الفصل والفائدة المنخفضة من الطلاب اما المشاكل من قبل المعلمين وهي نقص في المعرفة حول المناهج ٢٠١٣ (K13)، شخصية المعلمين عند تدريس و عدم استخدام تقنيات التعليم. (٢) في العام، الحل يمكن ان يتم من قبل الطلاب و المعلمين في التغلب على المشاكل هما؛ المشاكل من قبل الطلاب هي وجب على المـ درسين ان يستخدم مناهج التربوية والنفسية مثال، الدروس الخصوصية خاص؛ تقديم المشورة والتحفيز على الطلاب؛ تبحث عن ظهور مشاكل الطلاب في العمق. في حين ان الحل الذين يستطيعون على المشاكل من قبل المعلمين هي مطلوب للمعلمين للتعرف على المناهج الدراسية ٢٠١٣ (K13) بالتوجيه او التدريب، المعلمين لتكون قادرة على السيطرة على تكنولوجيا التعلم لديهم الكثير من الممارسة والكثير من التوجيهات والرجوع من الخبراء، يجب المعلم ان تعطي مثلا او اخلاق الكريم لطلاب.

وخلص البحث. بناء على نتائج هذا البحث ان التغلب من الاشكاليات في التعلم القران والحديث بالمدرسة العالية الحكومية فلوفو، يجب على المعلمين ان يتعلم نظرية التعلم والسيطرة على نظرية تعلم بجدرة مثل نظرية الدروس الخصوصية، الدافع للتعليم، يجب على المعلمين ان يكون قادرين على تشغيل التكنولوجيا الوسائل التعليمية، و يجب على المعلم ان تعطي مثلا و اخلاق الكريم لطلاب. في المناقشات اعلاه، بالتأكيد في هذا البحث لاتزال بعيدة عن الكمال، من جانبه يامل الباحث ان القراء والباحثين اخرين لتكون قادرة على وخلق نظرية جديدة اذن مشاكل مختلفة في هذا البحث يمكن حلها افضل من ذلك.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah melahirkan sebuah gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi yang sejalan dengan tuntutan masyarakat.

Pendidikan bukanlah pekerjaan yang amatiran melainkan pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan pada sembarang orang.<sup>1</sup> Pendidikan berkembang dari yang sederhana (primitif), yang berlangsung ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana serta tujuan yang amat terbatas pada hal-hal yang bersifat *survival* (pertahanan hidup terhadap ancaman alam sekitar) sampai pada bentuk pendidikan yang sarat dengan metode, tujuan serta modal pemikiran yang sesuai dengan masyarakat saat ini. Itulah sebabnya dapat dilihat berbagai perubahan yang terjadi di dunia pendidikan, baik kurikulum, metode maupun lain sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 4.

<sup>2</sup>Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. II; Yogyakarta: Eja Publisher 2014), h. 2.

Islam merupakan agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Kandungan al-Qur'ān sebagai sumber utama ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai pengetahuan yang menuntut pengikutnya untuk mengetahui berbagai fenomena alam yang harus dipikirkan. Dengan adanya simbol tuntutan berpikir itu menunjukkan makna bahwa manusia membutuhkan ilmu pengetahuan untuk meneliti fenomena alam semesta yang diciptakan Allah swt.

Islam mempunyai berbagai macam aspek, di antaranya adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam bermula sejak Nabi Muhammad saw., menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya.<sup>3</sup> Pendidikan adalah proses atau upaya-upaya menuju pencerdasan generasi, sehingga menjadi manusia dalam fitrahnya. Itu artinya bahwa pendidikan merupakan *conditio sine quanon* yang harus dilakukan pada setiap masa. Berhenti dari gerakan pendidikan berarti lonceng kematian telah berbunyi dalam masyarakat atau negara.<sup>4</sup>

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan (Islam) merupakan suatu upaya untuk menambah kecakapan, keterampilan, pengertian dan sikap melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan untuk memungkinkan manusia mempertahankan dan melangsungkan hidupnya, pada gilirannya dapat mencapai tujuan hidupnya. Usaha itu terdapat baik dalam masyarakat yang terbelakang,

---

<sup>3</sup>Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1996), h. 1.

<sup>4</sup>Muhaemin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN, 2010), h. 15.

maupun masyarakat yang sudah maju. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam melakukan perubahan-perubahan dan rekayasa sosial dalam tatanan kehidupan bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perubahan-perubahan hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan.

Dalam proses pendidikan tentunya memiliki tujuan yang telah ditetapkan yaitu adanya interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa).

Manusia Indonesia seutuhnya yang ideal menjadi titik puncak pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagai kemanusiaan dan pemanusiaan yang sejati masih menjadi dambaan, ketika sosok yang sesungguhnya belum lagi ditemukan pada saat arus globalisasi dan era pasar bebas yang terus menerpa secara keras.<sup>5</sup> Betapa penting dan perlunya pendidikan bagi para remaja, serta sangat jelas dapat dilihat mengapa remaja itu harus mendapatkan pendidikan yang layak. Agar bisa menjadi bekal hidupnya dimasyarakat nanti, karena merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Proses pembelajaran yang berkualitas mengacu pada undang-undang SISDIKNAS bab IX tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 35 ayat 1 “standar nasional pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus di tingkatkan secara berencana dan berkala”.<sup>6</sup> Berdasarkan

---

<sup>5</sup>Sudarwam Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 1.

<sup>6</sup>Undang-undang SISDIKNAS: *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 18.

uraian tersebut dapat dipahami bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari 8 bagian yang kemudian dijabarkan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar Proses pasal 19 ayat 1, yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran semacam ini, hanya dapat dilaksanakan melalui inovasi pembelajaran, yaitu mendesain pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan dan menggunakan berbagai hal secara optimal, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, menciptakan media yang menarik dan memanfaatkan potensi peserta didik sehingga dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pendidikan adalah pengajaran yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani maupun rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.<sup>8</sup> Pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (*insan kamil*) atau memiliki kepribadian yang utama. Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan pendidikan

---

<sup>7</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 14.

<sup>8</sup>Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), h. 10.



anak yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat muslim dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisasi yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai.

Maka dari itu, hendaknya pendidikan menyentuh segala aspek yang bersinggungan langsung dengan berbagai kebutuhan perkembangan individu anak-anak baik dari segi ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang *kaffah* (menyeluruh). Agama Islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tutunan tersebut terdapat dalam al-Qur'ān dan Hadis.

Al-Qur'ān merupakan firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir maupun batin serta di dunia dan di akhirat kelak.

Konsep-konsep yang dibawa al-Qur'ān selalu relevan dengan problematika yang di hadapi oleh manusia sekaligus al-Qur'ān juga menawarkan pemecahan terhadap masalah tersebut, kapan dan di manapun mereka berada. Al-Qur'ān adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'ān bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam

sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'ān dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>9</sup>

Al-Qur'ān juga merupakan pembimbing menuju kebahagiaan, memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan lahir maupun batin. Al-Qur'ān juga mampu memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri dan motivasi diri yang kuat serta memiliki prinsip yang teguh. Pada dasarnya al-Qur'ān diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia, menyeruh kepada aqidah dan tauhid dan mengajar berbagai nilai didalamnya. Adapaun metode pemikiran dan kehidupan yang baru dapat memberikan petunjuk akan tingkah laku yang benar dalam mendidik dan membina diri secara benar sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>10</sup>

Dalam mempelajari kitab al-Qur'ān juga akan memiliki banyak keutamaan dan berisi kebaikan untuk setiap urusan manusia. Salah satu diantaranya yaitu al-Qur'ān merupakan dasar motivasi dan sumber nilai.

IAIN PALOPO

---

<sup>9</sup>Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 1.

<sup>10</sup>Hamdan Mubarakh, *Terapi Al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Alif Bata, 2006), h. 7.

Sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Isra'/17: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ  
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>11</sup>

Keutamaan yang lain dalam mempelajari al-Qur'an yakni manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari al-Qur'an supaya dapat diliputi rahmat dan petunjuk serta kelak menjadi manusia-manusia yang paling terbaik di sisi Allah swt. baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>12</sup> Sebagaimana dalam Hadis Nabi saw. sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. عَنْ  
عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ  
وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)<sup>13</sup>

Artinya:

Diriwayatkan dari Utsman r.a.: Nabi saw pernah bersabda, “Muslim yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” Diriwayatkan dari Utsman bin 'Affan r.a.: Nabi saw

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), h. 284.

<sup>12</sup>Moenawar Chalil, *Kembali Kepada al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 31.

<sup>13</sup>Al-Imam Ibnu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Ibnul Mughirah bin Bardazbah al-Bukhari al-Ja'f, *Shahih al-Bukhari*, Bab Keutamaan al-Qur'an, (Juz ke-5, Bairut-Libanon: Darul Fiqri, 1981 M./1401 H.) h. 108.

pernah bersabda, “Muslim yang paling utama diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur’ān dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).<sup>14</sup>

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa di sekolah-sekolah, perhatian yang besar diberikan terhadap al-Qur’ān Hadis, mengingat betapa pentingnya al-Qur’ān Hadis yang merupakan sumber ajaran dan nilai bagi umat Islam. Dalam mempelajari al-Qur’ān Hadis tersebut tidak hanya menfokuskan pada membaca saja, akan tetapi juga melibatkan para siswa dalam kegiatan memahami, menelaah, menghayati, dan menghafal al-Qur’ān Hadis, baik secara keseluruhan maupun sebagian surat atau ayat yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut.

Mata pelajaran al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur’ān Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkarya kajian al-Qur’ān dan Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur’ān dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran al-Qur’ān Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’ān Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan

---

<sup>14</sup>Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul-Lathif Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 778.

sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.<sup>15</sup>

Guna mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis tersebut, perlu dirancang desain pembelajaran yang sesuai. Metode pengajaran yang konvensional terkadang membuat para siswa merasa tidak nyaman di kelas. Rasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran Agama, seperti al-Qur'an Hadis, merupakan tantangan yang berat bagi seorang guru. Intensitas perhatian terhadap mata pelajaran Agama kini sudah mulai surut. Prioritas utama siswa adalah mata pelajaran yang di ajukan dalam Ujian Nasional sehingga mata pelajaran yang lain seperti al-Qur'an Hadis menjadi hal yang terbelakang. Dari hasil pengamatan awal, penulis menemukan beberapa problematika yang terjadi di lokasi atau madrasah yang akan diteliti di antara problematika itu meliputi:

1. Problematika guru atau pendidik

Problematika yang terjadi pada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di madrasah yakni kurangnya penguasaan materi yang di ajarkan oleh guru disebabkan

---

<sup>15</sup>Quranhadits20, *Pengenalan Mata Pelajaran Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah*, <https://quranhadits20.wordpress.com/2011/04/10/pengenalan-mata-pelajaran-qur%E2%80%99an-hadits-tingkat-madrasah-aliyah/>, (01 Januari 2016).

karena adanya kurikulum baru (K13), keterbatasan guru dalam penggunaan media pembelajaran berupa laptop dan LCD, sulitnya mengatasi kenakalan yang terjadi pada siswa saat berlangsungnya pelajaran di kelas, misalnya minimnya minat belajar siswa ketika mengikuti pelajaran di dalam kelas, serta adanya siswa yang ribut di dalam kelas sehingga dapat mengganggu teman yang lain ketika pelajaran berlangsung, dan sebagainya.

## 2. Problematika siswa atau peserta didik

Berdasarkan pada pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa problematika yang terjadi pada peserta didik di madrasah yaitu beberapa siswa kesulitan dalam membaca, menulis dan menghafal al-Qur'ān, kurangnya minat siswa dalam belajar al-Qur'ān Hadis, serta terjadi krisis akhlak sehingga menyebabkan siswa ribut di dalam kelas dan sebagainya. Maka dari itu, melihat problematika-problematika tersebut tentu membutuhkan perhatian yang khusus untuk mencari solusi dan cara mengatasinya.

Berdasarkan pada problematika di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di dalamnya. Oleh karena itu, pada dasar pemikiran inilah kiranya perlu dilakukan penelitian tesis tentang “*Problematika Pembelajaran Al-Qur'ān Hadis dan Cara Mengatasinya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*”.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti mencoba merumuskan dan membatasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa problematika yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

## ***C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

### **1. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul tesis ini, maka penulis perlu mempertegas istilah dalam judul tersebut, juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

#### **a. Problematika Pembelajaran**

Problematika adalah suatu persoalan yang belum dapat terselesaikan, sehingga terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi, sehingga memerlukan solusi untuk mengurangi kesenjangan itu. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah suatu kendala atau persoalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

## b. Pembelajaran Al-Qur'ān Hadis

Al-Qur'ān adalah firman Allah swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., melalui perantara Malaikat Jibril as., yang dimulai dengan surat Al-Fātiḥah dan diakhiri dengan surat An-Nās, serta ditulis dengan mushaf-mushaf yang disampaikan kepada manusia secara *mutawatir* (oleh orang banyak) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah. Sedangkan Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun tingkah laku Nabi Muhammad saw. Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran al-Qur'ān Hadis adalah suatu proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari al-Qur'ān Hadis serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar manusia tidak salah dalam melaksanakan perintah dan larangan yang ada di dalam keduanya.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu peneliti ingin menelusuri problematika yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'ān Hadis di dalam kelas, peneliti ingin mengetahui sebab yang menimbulkan munculnya problematika yang dialami oleh guru dan siswa, serta mencari atau menemukan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi pada siswa dan guru saat pelaksanaan pembelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.



#### ***D. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengidentifikasi problematika apa saja yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
- b. Untuk mengemukakan solusi yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru dalam mengatasi problematika pada pembelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan secara praktis:

###### **a. Secara Teoritis**

- 1) Diharapkan tesis ini dapat memberikan referensi berharga bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya mata pelajaran al-Qur'ān Hadis.
- 2) Dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan khususnya pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran al-Qur'ān Hadis.
- 3) Dapat menjadi studi komparatif (perbandingan) atas hasil penelitian lain yang sejenis sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas.

b. Secara Praktis

- 1) Diharapkan agar pembahasan ini dapat menjadi sumber pemikiran sekaligus sebagai bahan informasi kepada para guru Agama Islam, khususnya praktisi guru al-Qur'ān Hadis di madrasah-madrasah maupun pesantren.
- 2) Sebagai masukan karya ilmiah yang bercirikan Islam.
- 3) Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kota Palopo.



IAIN PALOPO

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelusuran bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian merupakan cara yang tepat untuk dilakukan sejak dini sehingga dapat dikembangkan dan menjadi perbendaharaan pengetahuan ilmiah. Adapun tahapan kegiatannya dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Melakukan inventarisasi judul-judul bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian
2. Melakukan pemilihan isi dalam bahan pustaka itu
3. Melakukan penelaahan terhadap isi tulisan dalam bahan pustaka. Penelaahan ini dapat dilakukan dengan cara pemilihan unsur-unsur informasi
4. Melakukan pengelompokan hasil bacaan yang telah ditulis, sesuai dengan rumusan yang tercantum dalam masalah dan pertanyaan penelitian.<sup>1</sup>

Ketika penulis mengadakan pelacakan literatur yang membahas tentang pembelajaran al-Qur'ān Hadis dalam bentuk penulisan karya tulis ilmiah, Penulis menemukan beberapa judul karya tulis ilmiah yang mengkaji tentang pembelajaran al-Qur'ān Hadis, berikut beberapa contoh penelitian yang telah dikaji, yaitu:

- a. Dedi Suardi, yang berjudul "*Peningkatan Mutu Pembelajaran al-Qur'ān Melalui Metode Joyce dan Weil di MTs Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta*

---

<sup>1</sup>Cik Hasan Basri, *Penuntun Penyusunan Peneliti dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 39.

*Kabupaten Luwu Utara*". Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lara, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara: Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo pada tahun 2016. Menurut penulis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Joyce* dan *Weil* cocok untuk membangkitkan nilai siswa dan minat belajar siswa karena konsep tipe memproses informasi mempunyai misi. Fokus penelitian ini membantu siswa untuk konsentrasi pada suatu ranah yang dapat mereka kuasai. Adapun metode pengawasan/kontrol, membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual tentang ranah tertentu.<sup>2</sup>

b. Sumardi, yang berjudul "*Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Materi Surat al-Alaq Semester II Siswa Kelas V MI Sarirejo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011*". Penelitian ini dilaksanakan di Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo pada tahun 2011. Menurut penulis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menunjang prestasi belajar siswa dalam pelajaran al-Qur'an Hadis, Penelitian ini dirancang dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan analisis, refleksi serta evaluasi. Data yang diperoleh melalui hasil belajar melalui tes akhir siklus dan keaktifan siswa melalui lembar kerja observasi pada waktu pelaksanaan pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Dedi Suardi, "*Peningkatan Mutu Pembelajaran al-Qur'an Melalui Metode Joyce dan Weil di MTs Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*", Tesis, (Kabupaten Luwu Utara: Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo pada tahun 2016), h. xiv.

<sup>3</sup>Sumardi, "*Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Materi Surat Al-Alaq Semester II Siswa Kelas V MI Sarirejo*

c. Haijah, yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar al-Qur’ān Hadis dengan Menerapkan Metode Inquiry pada Materi Hukum Nun Mati dan Tanwin di Kelas IV MI Sunan Pandanaran Kecamatan Ngaglik Tahun Pelajaran 2012/2013*”.

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran al-Qur’ān Hadis, sebagaimana pada siklus pertama pembelajaran dilakukan dengan kerja kelompok teman sebangku, dan pada siklus kedua pembelajaran dilakukan dengan kerja kelompok teman sebangku.<sup>4</sup>

d. Rukman Abdul Rahman Said, yang berjudul “*Eksistensi “لو” dalam al-Qur’ān (Kajian Nas al-Qur’ān dengan Pendekatan Semantik)*”. Tesis ini membahas tentang proses kajian nas dalam al-Qur’ān dengan menggunakan metode Semantik.

Telaah terhadap beberapa judul karya tulis ilmiah yang ada di atas, penulis menemukan adanya kesamaan yang membahas tentang penelitian pembelajaran al-Qur’ān. Akan tetapi dilihat dari sisi perbedaannya, dari keempat judul tersebut jenis penelitian yang digunakan terdiri dari jenis penelitian tindakan kelas (PTK), ada judul yang mengenakan jenis penelitian kuantitatif, dan ada juga judul yang memakai jenis penelitian kepustakaan. Kemudian perbedaan lain yang penulis temukan dari karya tulis ilmiah di atas, banyak yang membahas tentang pengembangan teori-teori

---

*Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), h. iv

<sup>4</sup>Haijah, “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar al-Qur’ān Hadis dengan Menerapkan Metode Inquiry pada Materi Hukum Nun Mati dan Tanwin di Kelas IV MI Sunan Pandanaran Kecamatan Ngaglik Tahun Pelajaran 2012/2013*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. iv.

dari beberapa teori pembelajaran, serta perbedaan yang lain yaitu dari segi lokasi atau tempat penelitian yang masing-masing berbeda.

Maka penulis menyimpulkan, dari keempat judul di atas, penulis bermaksud ingin membuat tesis yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, serta fokus penelitian dilakukan hanya berdasarkan pada prosedur pengumpulan data observasi, wawancara mendalam kepada beberapa informan serta beberapa pengumpulan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan pembahasan pada problematika yang di hadapi oleh para guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran al-Qur'ān Hadis, sebab yang menimbulkan terjadinya problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta bagaimana solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'ān Hadis di madrasah.

## ***B. Kajian Teori***

### ***1. Teori Belajar dan Pembelajaran***

Belajar mengajar merupakan suatu aktifitas pembelajaran menuju hasil sesuai dengan yang diharapkan. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau yang kurang baik, direncanakan maupun tidak.

#### ***a. Pengertian Belajar***

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu, perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan

dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Definisi tentang belajar itu tidak sama antara ahli yang satu dengan yang lainnya dalam memberikan arti maupun pengertiannya, namun dari berbagai definisi tersebut dapat memberikan keleluasaan dalam memberikan kesimpulan dari arti belajar.

Sebagai landasan mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, di bawah ini dikemukakan beberapa definisi belajar menurut para ahli:

1) Berikut ini definisi belajar yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya, sebagai berikut.

a) Menurut Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”

b) Menurut Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus sama dengan isi ingatan

---

<sup>5</sup>Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 121.

mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu sewaktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.<sup>6</sup>

2) Definisi belajar yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya, yaitu:

a) Menurut Caplin, dalam *Dictionary of Psichology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi, “*Acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*” (Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif mantap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah “*Process of acquiring responces as a result of special practice*” (belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus).

b) Belajar Menurut Wittig, ialah perubahan yang relatif menetap terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.<sup>7</sup>

3) Menurut Cronbach yang dikutip oleh Kosnandar dalam bukunya, mengatakan bahwa “*Learning is shown by change in behavior as result of experience*” (Belajar sebagai salah satu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman).<sup>8</sup>

4) Menurut Ernest R. Hilgard sebagaimana yang dikutip oleh Muh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati, mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana diubahnya suatu kegiatan karena mereaksi suatu keadaan perubahan itu tidak

---

<sup>6</sup>Ngalm Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 84.

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 65-66.

<sup>8</sup>Kosnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 320.



disebabkan oleh proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan organisme yang sementara.<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Dalam agama Islam belajar merupakan kewajiban setiap muslim agar memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Q.S. Al-Mujādilah/58: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ع  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Muh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 5.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), h. 544.

## b. Pengertian Pembelajaran

Dalam sebuah artikel atau *blogspot* yang dikutip oleh yuni firwinda disebutkan beberapa pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli di antaranya:

- 1) Menurut Gagne dan Briggs, bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
- 2) Menurut Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Menurut UU No. 20/2003 pada Pasal I Ayat 20, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>11</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses penyaluran ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

---

<sup>11</sup>Yuni Firwinda, *Makalah Pendekatan belajar dan Pembelajaran*, [http://yunifirwinda.blogspot.co.id/2014/03/makalah-pendekatan-belajar-dan\\_26.html](http://yunifirwinda.blogspot.co.id/2014/03/makalah-pendekatan-belajar-dan_26.html), (27 Juni 2016).

### c. Teori Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “psikologi belajar” mengemukakan bahwa teori belajar, meliputi:

#### 1) Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya

Ahli-ahli Ilmu Jiwa Daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Manusia hanya memanfaatkan semua daya itu dengan cara melatihnya sehingga ketajamannya dirasakan ketika dipergunakan untuk mengenal sesuatu hal. Daya-daya itu misalnya daya mengenal, daya mengingat, daya berpikir, daya fantasi, dan sebagainya.<sup>12</sup>

#### 2) Teori Tanggapan

Menurut teori tanggapan, belajar adalah memasukkan tanggapan sebanyak-banyaknya berulang-ulang dan sejelas-jelasnya. Banyak tanggapan berarti dikatakan pandai, sedikit tanggapan berarti dikatakan kurang pandai. Maka orang pandai berarti yang banyak mempunyai tanggapan yang tersimpan dalam otaknya.<sup>13</sup>

#### 3) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa *Gestalt*

Dalam belajar yang terpenting adalah penyesuaian pertama yaitu mendapatkan respon atau tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan

---

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 27.

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 27.

mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi memperoleh *insight* (wawasan atau pengetahuan).<sup>14</sup>

#### 4) Teori Belajar menurut Ilmu Jiwa Asosiasi

Teori dari Ilmu Jiwa Asosiasi muncul dua teori yang sangat terkenal, yaitu teori *Conectionisme* dari Thorndike dan teori *Conditioning* dari Ifan P. Pavlov. Sedangkan teori belajar yang di kutip M. Dalyono, yakni:

a) Witherington, dalam buku *Education Psychology* mengemukakan: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.

b) Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* menjelaskan: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.<sup>15</sup>

#### d. Ciri-Ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar. Berikut ciri-ciri belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah, yaitu:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar, individu yang belajar akan menyadari perubahan pelajar atau individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 27.

<sup>15</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Robbani Press, 2001), h. 211.

- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional sebagai hasil belajar perubahan yang terajadi dalam individu berlangsung terus menerus dan tidak statis.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang diperoleh dari individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan seluruh tingkah laku.<sup>16</sup>

#### e. Jenis-Jenis Belajar

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang bermacam-macam.

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 15-16.

Adapun jenis-jenis belajar menurut M. Dalyono yaitu:

- 1) Belajar Abstrak, adalah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata.
- 2) Belajar Keterampilan, adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot. Tujuannya adalah untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniyah tertentu.
- 3) Belajar Sosial, adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah sosial.
- 4) Belajar Pemecahan Masalah, adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.
- 5) Belajar Rasional, adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional. Tujuannya ialah untuk memperoleh keanekaragaman kecakapan yang menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.
- 6) Belajar Apresiasi, adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar siswa dapat memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa (*affective skills*).<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 225-228.

#### f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar (eksternal). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Muh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati, yakni:

##### 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) yaitu:

- a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
- b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas faktor intelektual, yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta kecakapan, dan faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan penyesuaian diri.

##### 2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) yakni:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Muh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 30.

#### g. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran di dalam diri.<sup>20</sup>

Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.<sup>21</sup>

Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan langkah-langkah yang sistematis, terukur dan cermat yang dihasilkan berdasarkan serangkaian perenungan, pengamatan dan pendalaman dengan menggunakan berbagai konsep dan teori yang terdapat dalam ilmu jiwa, sosial, dan lainnya. Itulah sebabnya para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang pendidik yang ditugaskan melaksanakan

---

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147.

<sup>20</sup>Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 42.

<sup>21</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 52.



proses pendidikan di sekolah, haruslah pendidik yang profesional, yaitu pendidik yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran. Keadaan ini sebagaimana diuraikan oleh Abuddin Nata, bahwa: Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis melalui metode pengajaran mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat. Terdapat sejumlah bukti yang menjelaskan, bahwa hasil pengajaran yang berbeda antara yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan lainnya antara lain disebabkan karena adanya perbedaan metode pengajaran yang digunakannya.<sup>22</sup>

Perbedaan penggunaan metode pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, dapat menghasilkan output yang berbeda pula, walaupun pada materi pelajaran yang sama. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan bukan hanya peningkatan hasil belajar peserta didik tetapi juga kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pemilihan berbagai metode pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran, memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa berbagai hal yang dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.

---

<sup>22</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 117.

- 3) Situasi dengan berbagai keadaanya.
- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.<sup>23</sup>

Pemilihan suatu metode pembelajaran memiliki berbagai pertimbangan sebagaimana tersebut di atas. Berbagai pertimbangan tersebut dimaksudkan agar metode pembelajaran yang telah dipilih oleh guru dapat diterapkan secara baik dengan hasil belajar peserta didik yang maksimal, karena setiap materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga memungkinkan pemilihan metode tertentu yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Selain itu potensi peserta didik dan fasilitas pendukung juga sangat menentukan pemilihan suatu metode pembelajaran.<sup>24</sup>

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 184-185.

<sup>24</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h. 61.

cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut. Agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terealisasi secara optimal.<sup>25</sup>

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami”, bahwa metode pembelajaran terdiri dari:

#### 1) Metode Bermain

Bermain adalah merupakan aktifitas anak sehari-hari, namun demikian mereka tidak dapat memberikan batasan apa yang dimaksud dengan bermain. Ada lima kriteria dalam bermain, yaitu:

- a) Adanya motivasi intrinsik, yakni tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena tuntutan masyarakat atau fungsi-fungsi tubuh.
- b) Pengaruh positif, yakni tingkah laku itu menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan.
- c) Cara/tujuan, yakni cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri dari pada yang dihasilkan.
- d) Kelenturan, yakni bermain itu perilaku yang lentur. Kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

---

<sup>25</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, h. 61.

## 2) Metode Cerita

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar di mana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. Dalam keadaan ini biasanya guru menyampaikan cerita tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula.

## 3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh peserta didik tentang cara melakukan sesuatu.

## 4) Metode Simulasi

Kata simulasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *simulation* yang berarti pekerjaan tiruan/menirukan. Metode simulasi adalah metode belajar mengajar dengan cara menirukan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Metode simulasi terbagi menjadi beberapa jenis metode, di antaranya sebagai berikut:

### a) *Sosiodrama*

*Sosiodrama* adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, h. 63.

b) *Psikodrama*

*Psikodrama* adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Metode ini biasanya digunakan untuk terapi agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya.

c) *Role Playing*

*Role playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian simulasi yang menekankan keikutsertaan peserta didik untuk menirukan masalah-masalah situasi sosial.

5) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan jalan mengajak para peserta didik keluar kelas mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki hal tertentu, di bawah bimbingan guru.

6) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk merangsang perhatian peserta didik dan mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang dibahas. Metode ini tepat digunakan untuk mengarahkan pengamatan dan proses berfikir dan digunakan sebagai selingan dalam metode cerita atau ceramah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, h. 63.

### c. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan (faktor yang menentukan) terhadap pencapaian mutu prestasi belajar anak. Mengingat perannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Suyanto dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt. Keadaan tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka pendidik mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa.<sup>28</sup>

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (gu dan ru) yang berarti “*digugu dan ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai serta guru memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, serta segala tindakannya patut dijadikan panutan dan suri

---

<sup>28</sup>Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 90.

tauladan oleh peserta didiknya. Pada tataran ini terjadi sinkronisasi antara apa yang diucapkan oleh guru (didengar oleh peserta didik) dan yang dilakukannya (dilihat oleh peserta didik).<sup>29</sup>

Dalam perkembangan berikutnya, paradigma pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin peserta didiknya untuk menguasai seperangkat pengetahuan *skill* (kemampuan) tertentu. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya.

Kadangkala seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada orang lain sudah dikatakan sebagai pendidik. Sesungguhnya seorang pendidik bukanlah bertugas hanya seputar itu saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*Manager of Learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator, dan perencana (*the planner of future society*).<sup>30</sup> Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

---

<sup>29</sup>Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 90.

<sup>30</sup>Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Umum dan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 163.

2) Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian yang kamil (sempurna) seiring dengan tujuan Allah swt., yang menciptakannya.

3) Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk menjadi pendidik yang profesional dalam bidangnya tentu harus memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap, di antaranya:

- 1) Penguasaan materi yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya
- 2) Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik), termasuk kemampuan evaluasinya
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan
- 4) Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan masa depan
- 5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

---

<sup>31</sup>Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 86.



## 2. Teori Bimbingan Belajar

### a. Pengertian Bimbingan

#### 1) Pengertian bimbingan secara etimologi (bahasa)

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, atau membantu”.<sup>32</sup>

Pendapat yang lain mengemukakan bahwa kata “*guidance*” selain diartikan bimbingan bantuan juga diartikan sebagai pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata “*guidance*” berasal dari kata (*to*) *guide*, yang artinya menuntun, mempedomani menjadi petunjuk jalan, dan ini mengemudikan. Adapun menurut pandangan yang lain dari buku ini bahwa kata *guidance* dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan.<sup>33</sup>

Menurut pendapat yang lain secara harfiah istilah “*guidance*” berasal dari akar kata “*guide*” berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*).<sup>34</sup>

#### 2) Pengertian bimbingan secara terminologi (istilah)

Menurut *Stoops* yang dikutip oleh M. Umar dan Sartono dalam bukunya mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal

<sup>32</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3.

<sup>33</sup>M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 9.

<sup>34</sup>Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5.

dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>35</sup>

Menurut Arthur J. Jones, Bufford Stefflre dan Norman R. Steaward yang dikutip oleh D. Ketut Sukardi dalam bukunya “dasar-dasar bimbingan di sekolah” mengatakan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan permasalahan.<sup>36</sup>

Menurut Rachman Natawidjaja yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan dalam bukunya menjelaskan bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Surya yang dikutip oleh Hallen A., dalam bukunya “bimbingan dan konseling” mengemukakan definisi bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, h. 10.

<sup>36</sup>D. Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 20.

<sup>37</sup>Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, h. 6.

<sup>38</sup>Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, h. 5.

Dari beberapa pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan setiap potensi (minat, bakat, dan kemampuan) yang dimilikinya, mampu mengatasi persoalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.

#### b. Fungsi Bimbingan

Adapun fungsi bimbingan menurut Donald G. Mortenson dan Allen M. Schmuller sebagaimana yang dikutip oleh D. Ketut Sukardi dalam bukunya, bahwa fungsi bimbingan terdiri dari tiga yaitu pemahaman individu, pencegahan, dan pengembangan diri, serta membantu individu menyempurnakan cara-cara penyesuaiannya.<sup>39</sup> Adapun fungsi bimbingan menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, yaitu:

- 1) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama)
- 2) Preventif (mencegah), yaitu upaya pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik
- 3) Pengembangan, yaitu pembimbing senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (mendukung) sehingga dapat memfasilitasi perkembangan siswa

---

<sup>39</sup>D. Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan di Sekolah*, h. 50.

- 4) Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif (menolong). Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami permasalahan
- 5) Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, dan keahlian
- 6) Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya pembimbing, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa
- 7) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif (membina, membangun, memperbaiki) terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, dan norma agama.<sup>40</sup>

#### c. Guru sebagai Pendidik dan Pembimbing

Dikatakan guru sebagai pendidik, sebab dalam pekerjaannya guru tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. “Mendidik” sikap mental seseorang tidak cukup hanya “mengajarkan” sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan, dengan guru sebagai idolanya.

Dengan “pendidikan” dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang diiringi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik/siswa dapat menghayati kemudian

---

<sup>40</sup>Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, h. 16.

menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, serta menemukan kemanusiaannya. Mendidik adalah memanusiaikan manusia. Dengan demikian, secara esensial (mendasar) dalam proses pendidikan, guru itu bukan hanya sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge* tetapi juga “pendidik” yang *transfer of values*. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar guru harus dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, serta guru belajar memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan.<sup>41</sup>

Dalam kelanjutan atau penyempurnaan fungsi guru sebagai pendidik maka harus berfungsi pula sebagai pembimbing. Pengertian mendidik dalam hal ini lebih luas dari fungsi membimbing. Bimbingan adalah termasuk sarana dan serangkaian usaha pendidikan. **IAIN PALOPO**

Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Sebagai contoh guru yang berfungsi sebagai pendidik dan pengajar seringkali akan melakukan pekerjaan bimbingan, misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang sesuatu keterampilan, dan sebagainya. Jadi yang jelas dalam proses pendidikan

---

<sup>41</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 140.

kegiatan mendidik, mengajar, dan bimbingan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.

Membimbing dalam keadaan ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini, yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dialami oleh peserta anak didik. Sehingga, dapat diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.<sup>42</sup>

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing, minimal ada dua fungsi, yakni fungsi moral dan fungsi kedinasan. Tinjauan secara umum, guru dengan segala peranannya akan kelihatan lebih menonjol fungsi moralnya, sebab walaupun dalam situasi kedinasan pun guru tidak dapat melepaskan fungsi moralnya. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing juga diwarnai dengan fungsi moral itu, yakni dengan wujud bekerja secara sukarela, tanpa pamrih, dan semata-mata demi panggilan hati nurani.

Berkenaan dengan keadaan ini ada tiga alternatif yang harus diperhatikan oleh para guru dalam menjalankan tugas pengabdianya, yakni:

---

<sup>42</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, h. 140.

- 1) Merasa terpanggil
- 2) Mencintai dan menyayangi anak didik
- 3) Mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar akan tugasnya.<sup>43</sup>

Ketiga hal itu saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain, karena orang merasa terpanggil hati nuraninya untuk mendidik, maka guru harus mencintai anak didik dan menyadari sepenuhnya apa yang sedang dikerjakannya. Konsep inilah yang harus dipegang teguh oleh guru dalam upaya mendidik dan membimbing para siswanya.

### **3. Pengertian, Fungsi dan Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

##### **1) Pengertian motivasi belajar secara etimologi (bahasa):**

Motivasi berasal dari “*motive*” atau dengan prakata bahasa lain, yaitu “*movere*”, yang berarti “mengarahkan”. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, h. 140.

<sup>44</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, h. 73.

2) Pengertian motivasi belajar secara terminologi (istilah):

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata dan Greenberg, sebagaimana yang dikutip oleh Djaali dalam bukunya “psikologi pendidikan” menjelaskan, bahwa motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sedangkan menurut Greenberg, mengatakan bahwa motivasi ialah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.<sup>45</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya “belajar dan pembelajaran”, mengatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan mental yang menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>46</sup>

Maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

IAIN PALOPO

---

<sup>45</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 101.

<sup>46</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 80.



## b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas (tingkatan) usaha belajar bagi para siswa.

Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik, antara lain:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak serta berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.<sup>47</sup>

Menurut Djamarah sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam bukunya “proses belajar mengajar”, menjelaskan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi ini berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, kemudian mengalami perubahan dalam bentuk gerakan psiko-fisik

<sup>47</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 161.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan.<sup>48</sup>

Menurut Sardiman A.M. bahwa ada 3 fungsi motivasi, antara lain:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai
- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>49</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah untuk mendorong, mengarahkan, serta menggerakkan seseorang agar ingin melakukan sesuatu demi untuk mencapai suatu yang diinginkan dalam proses belajar.

#### c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik bahwa jenis-jenis motivasi, antara lain:

- 1) Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni
- 2) Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit dan ijazah tingkatan hadiah.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 162.

<sup>49</sup>Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, h. 85.

Menurut Sardiman bahwa motivasi dibedakan atas 2 jenis, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, adalah suatu motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif dan fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu
- 2) Motivasi ekstrinsik, ialah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu dan bersumber pada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.<sup>51</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri adalah motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri dalam melakukan sesuatu disebut motivasi ekstrinsik.

### **C. Kerangka Pikir**

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terdapat beberapa komponen penting terkait dengan pendidikan. Komponen tersebut antara lain; komponen guru, siswa, kurikulum, metode, sarana dan prasarana. Guru merupakan komponen terpenting dan menjadi tumpuan dalam mengatasi berbagai problematika yang muncul dalam pendidikan. Dalam mengatasi segala problematika yang terjadi ketika proses belajar al-Qur'an Hadis berlangsung, maka peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, berbagai teknik, metode serta kreativitas guru dalam melakukan penerapan bimbingan dan pengajaran terhadap siswa merupakan hal pokok untuk mengatasi problematika yang terjadi.

---

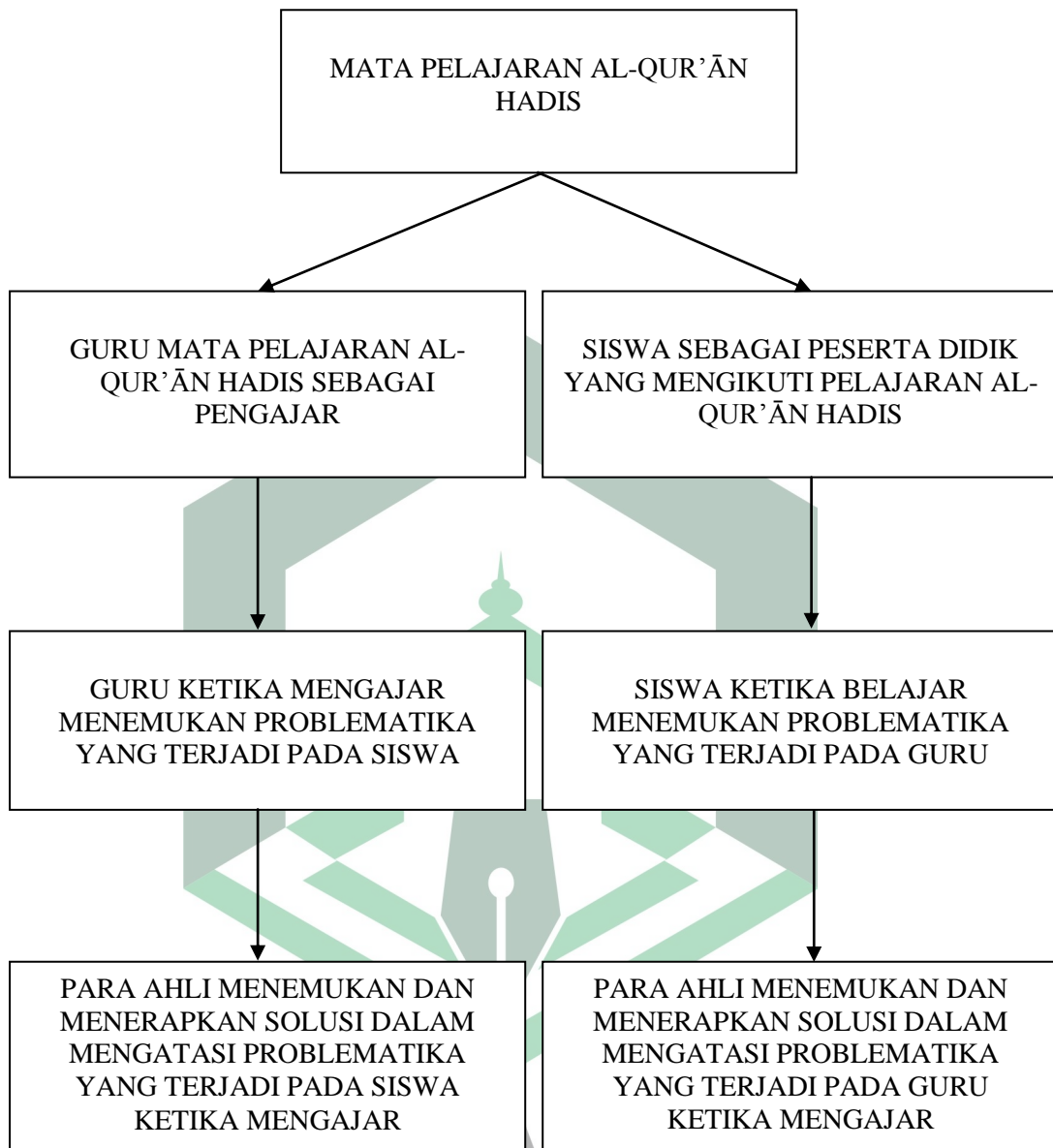
<sup>50</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 162-163.

<sup>51</sup>Admin, *Jenis-Jenis Motivasi*, <http://andijosua.blogspot.com/2013/05/jenis-jenis-motivasi.html>, (17 April 2016).

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, tentu guru banyak menemukan berbagai macam problematika yang hadir di antaranya masalah pada siswa antara lain rendahnya minat belajar pada siswa, siswa ribut ketika proses belajar berlangsung, siswa tidak mengerti dengan pelajaran yang diajarkan, dan sebagainya. Oleh karena itu, peran guru sebagai pengajar, pendidik sekaligus pembimbing merupakan salah satu cara dalam upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru di dalam mengajar, untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan kurikulum mata pelajaran al-Qur'an Hadis secara khusus. Maka, solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi dalam proses belajar mengajar yaitu guru harus dibekali ilmu tentang penguasaan teori belajar, bimbingan belajar, motivasi belajar, dan sebagainya, guru harus menguasai materi yang diajarkan, hendaknya guru mengikuti pelatihan dalam peningkatan kualitas guru sehingga menjadi guru yang profesional dalam bidangnya, serta guru harus memiliki kemampuan psikologi yang baik sehingga mampu berinteraksi dan senantiasa dekat dengan para siswa karena tidak semua siswa itu memiliki kecerdasan dan akhlak yang sama (relatif). Agar lebih jelas, maka dapat di lihat dalam bagan kerangka pikir di bawah ini:



IAIN PALOPO



### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.<sup>1</sup>

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah berpendapat bahwa penelitian merupakan suatu aktifitas yang menggunakan kekuatan pikir dan aktifitas observasi dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu untuk menghasilkan ilmu pengetahuan guna memecahkan suatu persoalan.<sup>2</sup>

Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya, menerangkan bahwa metode penelitian merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Di dalam metode penelitian, penelitian berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (teknik gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 231.

<sup>2</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 3.

<sup>3</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 22.

Metodologi penelitian merupakan kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.<sup>4</sup>

Berikut beberapa metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

### **A. Desain dan Pendekatan Penelitian**

#### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam literatur metodologi penelitian, istilah kualitatif tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, akan tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Secara historis, implementasi penelitian kualitatif bermula dari pengamatan.

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Andi Prastowo yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian” menjelaskan tentang definisi metodologi kualitatif menurut beberapa ahli, antara lain:

- a. Menurut Bondan dan Taylor, mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu secara menyeluruh atau (*holistik*).
- b. Menurut Kirk dan Miller, berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental

---

<sup>4</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 17.

bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>5</sup>

Menurut Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dapat dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowbal*, sistem situasional, serta teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (kesimpulan umum atau gagasan sederhana).<sup>6</sup>

Dari uraian di atas maka peneliti bermaksud ingin menggunakan teori yang telah dikemukakan oleh Bondan dan Taylor, alasan penulis menggunakan teori ini karena teori yang disampaikan oleh Bondan dan Taylor memiliki keterkaitan atau hubungan yang sesuai dengan perencanaan serta hasil pada penelitian ini.

## 2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pendekatan Pedagogis, yaitu pendekatan yang berdasarkan pada kegiatan mendidik.
- b. Pendekatan Psikologis, yakni pendekatan yang berdasarkan pada analisis kejiwaan.

---

<sup>5</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, h. 23.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15.



## ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

### **1. Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa di madrasah ini merupakan lokasi yang cukup strategis karena berada di lingkungan kota yang padat penduduk serta aktivitas kendaraan yang ramai karena merupakan jalan penghubung antar Sulawesi, madrasah ini tidak hanya mengajarkan pada satu mata pelajaran pendidikan agama saja sebagaimana di sekolah-sekolah umum lainnya, akan tetapi di lokasi ini pelajaran agama Islam dibagi secara khusus seperti mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan al-Qur'ān Hadis, di lokasi ini peneliti merupakan salah satu siswa yang pernah belajar di bangku Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo selama 3 tahun sehingga peneliti mengetahui keadaan di lingkungan yang ada di madrasah, serta di madrasah ini juga berpotensi dalam membantu mewujudkan siswa-siswa yang berprestasi dalam bidang akademik, agama, akhlak dan sosial sebagaimana visi dan misi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian pada tesis ini, penulis bermaksud ingin melaksanakan penelitian di lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo selama 1 (satu) bulan, semoga dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti mampu mengumpulkan dan menghasilkan data sebanyak-banyaknya sesuai yang diharapkan dalam pokok pembahasan tesis ini.

### ***C. Subyek dan Fokus Penelitian***

#### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam tesis ini adalah orang-orang yang menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>7</sup>

Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, maka subyek dalam penelitian ini terdiri dari, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Pegawai Tata Usaha, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan beberapa Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

#### **2. Fokus Penelitian**

Andi Prastowo dalam bukunya, mengutip pendapat Mohammad Ali dan Pohan, mengatakan bahwa membatasi masalah penelitian adalah upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkup dan batasan yang akan diteliti. Dengan kata lain, diusahakan melakukan penyempitan dan penyederhanaan terhadap sasaran riset yang terlalu luas dan rumit. Sedangkan menurut Moleong, bahwa dalam

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

merumuskan masalah penelitian dapat dilakukan dengan jalan menetapkan fokus penelitian.<sup>8</sup>

Adapun fokus penelitian yang diteliti yaitu mengetahui dan mengamati problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis di dalam kelas, sebab yang menimbulkan munculnya problematika yang dialami oleh guru dan siswa, serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

#### ***D. Sumber Data dan Instrumen Pengumpulan Data***

##### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dan sebagainya. Sebagaimana yang diterangkan oleh Nasution yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya, bahwa dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak sehingga dapat dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>9</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, maksudnya apabila peneliti menggunakan *kuesioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu

---

<sup>8</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, h. 134.

<sup>9</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, h. 43.

orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan secara tertulis maupun lisan.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, antara lain:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data pokok atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.
- b. Data Sekunder adalah data pendukung atau data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro statistik, majalah, keterangan-keterangan, atau publikasi lainnya.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui dua sumber yakni sumber secara tertulis maupun sumber tidak tertulis. Adapun data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa wawancara tertulis dimana peneliti membagikan pedoman wawancara kepada guru dan siswa, peneliti mencatat segala kejadian-kejadian atau aktivitas yang terjadi pada siswa maupun guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo terkait data yang dibutuhkan dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini. Sedangkan data yang diperoleh melalui sumber tidak tertulis

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 129.

<sup>11</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama, 2000), h. 55.

berupa observasi dan dokumentasi yakni peneliti mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen resmi dan foto-foto penting. Dari kedua sumber tersebut akan didapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diinginkan dan sesuai dalam penelitian ini.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Andi Prastowo dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian” bahwa definisi teknik pengumpulan data menurut beberapa ahli, yaitu:

- a. Menurut Pohan, teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.
- b. Menurut Nasution, mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri (secara pribadi) dengan memasuki lapangan.<sup>12</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan utama dalam setiap proses penelitian, oleh karena itu tujuan utama dalam penelitian ini yaitu dengan mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai pokok pembahasan penelitian ini. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan kesulitan dan tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperjelas akurasi data maka dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa metode yang biasa digunakan dalam suatu penelitian, yakni:

---

<sup>12</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, h. 208.

a. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Sutrisno Hadi, menerangkan bahwa observasi merupakan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>13</sup>

Sukandarrumidi dalam bukunya mengatakan bahwa observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.<sup>14</sup>

Observasi berbeda dengan wawancara, cakupannya yaitu penulis mengamati secara langsung proses belajar mengajar antara guru agama islam dengan siswa guna mendapatkan informasi yang jelas dan ada hubungannya dengan pembahasan ini. Jadi observasi adalah suatu pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah peneliti terjun langsung kelapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/Audiovisual, misalnya teleskop, *handycam*, dan sebagainya. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung “*natural setting*” bukan *setting* yang sudah direkayasa.<sup>15</sup>

Dalam teknik observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan atau dengan kata lain peneliti terjun langsung atau ikut serta dalam mengamati,

---

<sup>13</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, h. 220.

<sup>14</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), h. 72.

<sup>15</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 105.

menelusuri serta mencari berbagai informasi yang dibutuhkan terhadap segala aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian, sehingga peneliti diharapkan mampu mengumpulkan banyak data di lapangan sesuai pokok pembahasan yang ada dalam tesis ini.

b. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, juga memanfaatkan metode wawancara (*interview*). Menurut Nasution, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>16</sup>

Menurut Lexy Moleong, mengatakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>17</sup>

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya, berpendapat bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>18</sup>

Merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun

---

<sup>16</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 113.

<sup>17</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 135.

<sup>18</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, h. 212.

informasi dari yang di wawancarai. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Jadi peneliti akan mengumpulkan data dengan cara menggunakan wawancara tertulis dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun, serta wawancara bebas kemudian dicatat di kertas untuk mengumpulkan informasi penting dan secara akurat.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.<sup>20</sup> Sedangkan menurut pendapat lain disebutkan bahwa dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa Latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut *document* yaitu “*something written or printed, to be used as a record or evidence*” atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.<sup>21</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life*

---

<sup>19</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 129.

<sup>20</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 742.

<sup>21</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 146.



*histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>22</sup>

Jadi dokumentasi menurut penulis yaitu suatu proses metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen, transkrip, buku, agenda, arsip serta mengambil beberapa gambar yang terdapat di lokasi penelitian. Keadaan ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, biografi madrasah, pengambilan gambar dengan menggunakan media kamera *handphone*.

Berdasarkan atas tiga teknik pengumpulan data yang akan digunakan di atas, tentu metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, akan tetapi jika ketiga teknik itu dapat dipadukan dengan sebaik mungkin tentu kekurangan itu akan saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat menghasilkan temuan yang valid dan *reliabel*.



IAIN PALOPO

---

<sup>22</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 148.

## ***E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pohan, dalam bukunya menjelaskan bahwa data kualitatif adalah semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan kata).<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Misalnya dalam rancangan penelitian kualitatif, maka pengolahan data menggunakan teknik *non statistik*, mengingat data-data lapangan diperoleh dalam bentuk narasi atau kata-kata, bukan angka-angka.

Dalam proses pengolahan data, ada tiga metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

- a. Metode Induktif, yakni proses pengolahan data dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
- b. Metode Deduktif, yakni proses pengolahan data dimulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat khusus.
- c. Metode Komparatif, yakni proses membandingkan beberapa data menyangkut suatu persoalan yang sama kemudian ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil komparasi (perbandingan).

Dari ketiga metode di atas maka, peneliti bermaksud ingin menggunakan dan menerapkannya dalam penelitian ini sekaligus membantu dalam proses analisa data

---

<sup>23</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, h. 237.

sehingga peneliti dapat memperoleh hasil kesimpulan atau verifikasi yang diharapkan sesuai rumusan masalah pada penelitian ini.

## 2. Teknik Analisa Data

Analisa data memerlukan daya kreasi dan kemampuan intelektual yang tinggi. Menjadi sangat tidak berarti apa-apa, jika data yang banyak diperoleh dari lapangan, namun peneliti adalah seorang yang terbatas dalam kapasitas intelektualnya, peneliti terbatas dalam kapasitas berfikir reflektif, kreatif, dan sebagainya. Maka, proses analisis data merupakan langkah yang tepat, urgen dan menentukan. Karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Untuk memenuhi dan memberikan makna kepada data yang telah terkumpul maka perlu dilakukan analisis dan interpretasi.

Dalam penelitian kualitatif biasanya kegiatan analisis itu, dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan kegiatan, selanjutnya interpretasi atau penafsiran atas data yang sudah dianalisis dapat dilakukan dengan selalu merujuk pada teori yang berhubungan dengan kajian. Analisis data dilakukan oleh para peneliti agar mendapatkan makna yang terkandung dalam sebuah data, sehingga interpretasi atau penafsirannya tidak sekedar deskripsi belaka. Dengan kata lain jika penelitian tidak dapat mengadakan interpretasi dan hanya menyajikan data deskriptif saja, maka sebenarnya penelitian itu kurang bermakna dan bahkan tidak memenuhi harapan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 199.

Menurut Nana Sudjana dan Awal Kusumah, mengatakan bahwa analisa data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>25</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisa data bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya serta berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang ingin diteliti sebagai temuan bagi

---

<sup>25</sup>Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Bandung Algensindo, 2000), h. 89.

<sup>26</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 200-201.

orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>27</sup>

Adapun teknik atau model analisa data yang akan digunakan pada tesis ini yaitu model *Miles dan Huberman* sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya, bahwa dalam melakukan proses analisa data itu dilakukan dengan tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Proses I: Reduksi Data (*Reduction*)

Menurut Sugiyono, bahwa data yang dikumpulkan di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya.<sup>28</sup>

Menurut pendapat lain dikemukakan bahwa reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data “mentah” yang ada dalam catatan lapangan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), h. 104.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

<sup>29</sup>Suwarsih Madya, *Penelitian Tindakan Action Research: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 76.

Dalam penelitian ini reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua data lapangan yang sudah diperoleh berupa wawancara tertulis, foto-foto hasil dokumentasi, dokumen-dokumen madrasah serta catatan-catatan penting lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan pada tesis ini. Selanjutnya, peneliti mencari dan memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis serta disederhanakan agar pembahasan nampak lebih jelas.

b. Proses II: Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua dilakukan proses penyajian data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.<sup>30</sup>

Menurut Sugiyono bahwa dalam penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, juga grafik atau matriks (bagan).<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi dari penyajian data yakni untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, serta untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Proses III: Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan tahap awal, tentu masih bersifat

---

<sup>30</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 219.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 249.

sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat dan konsisten disaat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan proses reduksi dan penyajian data maka selanjutnya peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi dengan menggunakan metode induktif untuk menjawab rumusan masalah, kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yakni pada awal peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus maka, akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh.

Data yang sudah diperoleh di lapangan, dikumpul dengan baik kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menghubungkan data yang ada dengan berbagai teori, selanjutnya diadakan interpretasi (penafsiran) serta inferensi (kesimpulan) dari fakta-fakta tersebut. Untuk menjamin validnya data yang diperoleh, maka peneliti merancang pedoman wawancara dengan teliti, melakukan observasi secara mendalam. Sehingga dengan melalui cara tersebut peneliti mampu memperoleh data yang akurat dan terpercaya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Hasil Penelitian*

##### **1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo**

###### **a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo**

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu daerah tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju serta sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun, lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) sampai dengan perguruan tinggi, senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik, pimpinan, sarana dan prasarana serta kurikulum yang diterapkan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu oleh manajemen madrasah antara lain pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya. Demikian pula halnya dengan MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Departemen Agama telah mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di kota Palopo.

Madrasah ini adalah merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Adapun letaknya sangat strategis karena dilalui alat



transportasi umum, yaitu di Jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Bangunan sekolah ini merupakan milik sendiri dengan luas 39.279 m<sup>2</sup>. Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo.

PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 4 Tahun (setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau disingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 6 tahun (setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau disingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah Madrasah Tsanawiyah atau di singkat MTs juga mengalami perubahan dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru atau disingkat SPG pada waktu itu.

Dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.<sup>1</sup>

Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo lalu beralih fungsi menjadi Madrasah

---

<sup>1</sup>Arsip, Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo T.A. 2015-2016.

Aliyah Negeri (MAN) Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Pergantian Pimpinan MAN Palopo sejak Tahun 1960 sampai sekarang**

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960 – 1970
2.	PGAN 4, 6, 3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970 – 1990
3.	PGAN / MAN	H. Abd. Latif P, B.A.	1990 – 1996
4.	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996 – 2001
5.	MAN	Drs. Somba	2001 – 2003
6.	MAN	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003 – 2005
7.	MAN	Nursjam Baso, S.Pd.	2005 – 2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	2007 – Sekarang

**Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2015/2016.**

b. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

1) Data Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

- a) Nomor Statistik : 131173730001
- b) NPSN : 40320492
- c) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo
- d) Status Madrasah : Negeri
- e) Waktu Belajar : Pagi
- f) Jurusan/Program : IPA/IPS
- g) Kategori Madrasah : Madrasah Reguler

h) NPWP : 002168466803000

2) Alamat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

a) Jalan/Kampung dan RT/RW : Jl. Dr. Ratulangi dan RT 01/RW 01

b) Propinsi : Sulawesi Selatan

c) Kabupaten/Kota : Palopo

d) Kecamatan : Bara

e) Desa/Kelurahan : Balandai

f) Nomor Telpon : (0471) 21671

g) Kode Pos : 91914

h) Titik Koordinat : Latitude (Lintang) : -2.969.637 dan Longitude  
(Bujur) : 120.181.691

9) Kategori Geografis Wilayah : Dataran Rendah

3) Website dan Email Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

a) Alamat Website Madrasah : manepal.sch@go.id

b) Alamat email Madrasah : manpalopo7@gmail.com

4) Dokumen Perijinan & Akreditasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

a) Nomor SK Pendirian : Nomor 64 Tahun 1990

b) Tanggal SK Pendirian : 25-04-1990

c) Nomor SK Ijin Operasional : Nomor 64 Tahun 1990

d) Tanggal SK Ijin Operasional : 25-04-1990

e) Status Akreditasi : A

f) Nomor SK Akreditasi : 106/SK/BAP-SM/XII/2014

g) Tanggal SK Akreditasi : 18-12-2014

h) Tanggal Berakhir Akreditasi : 18-12-2019

c. Kode Etik Pegawai dan Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

1) Keadaan Kode Etik Pegawai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo meliputi:

- a) Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa
- b) Mengutamakan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat
- c) Bekerja dengan jujur, adil dan amanah
- d) Melaksanakan tugas dengan disiplin, profesional dan inovatif (pembaruan)
- e) Setia kawan dan bertanggung jawab atas kesejahteraan KORPS

2) Adapun visi dan misi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah:

- a) Visi: “Terwujudnya siswa yang berimtak dan beriptek serta mampu mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya”
- b) Misi:
  - (1) Meningkatkan penghayatan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap seluruh aspek kehidupan;
  - (2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien;
  - (3) Mewujudkan disiplin dan ethos kerja yang produktif;
  - (4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan;
  - (5) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik, baik dalam bidang agama maupun bidang umum.<sup>2</sup>

Berdasarkan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, maka peneliti menyimpulkan bahwa harapan pihak madrasah agar setiap siswa dapat memperoleh bekal ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum yang baik,

---

<sup>2</sup>Papan Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo T.A. 2015-2016.

sehingga para siswa mampu merealisasikan dan mengamalkan nilai-nilai agama beserta pengetahuan umum yang telah mereka peroleh di madrasah, agar siswa mampu meraih cita-cita mereka, pihak madrasah berharap agar siswa mampu meningkatkan iman dan takwanya dan menjaga baik hubungan antara mereka dengan Allah swt., dan hubungan antara sesama manusia, agar bisa menjadi siswa yang taat kepada Allah swt., bangsa, dan negara serta selamat di dunia dan di akhirat kelak.

d. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Guru adalah unsur yang membantu peserta didik dalam pendidikan dan bertugas sebagai fasilitator untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam lembaga pendidikan formal.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Jumlah Tenaga Guru dan Tata Usaha MAN Palopo**

No	Ijazah Tertinggi	Guru		Tata Usaha	
		Tetap	Tidak Tetap	Tetap	Tidak Tetap
1.	S2	12	-	-	-
2.	S1	26	3	3	5
3.	D3/D2/D1	-	-	-	2
4.	SLTA	-	-	1	3
<b>Jumlah</b>		38	3	4	10

Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2015/2016.

1) Nama Pimpinan/Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

No	Nama/NIP	Mata Pelajaran	Jabatan	Jenjang
1.	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I 19670813 199303 2 001	Pendidikan Kewarganegaraan	Kepala Sekolah	S2

**Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2015/2016.**

2) Nama-Nama Guru Mata Pelajaran Pegawai Negeri Sipil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Guru Mata Pelajaran Pegawai Negeri Sipil MAN Palopo**

No	Nama/NIP	Mata Pelajaran	Pangkat/ Gol.	Jenjang
1.	Dra. Anna Rahmah C, M.Pd.I 19610623 199203 2 001	Fikih	Pembina IV/a	S2
2.	Drs. M. Bahrum. T., M.Pd.I 19621231 199101 1 001	Aqidah Akhlak	Pembina IV/a	S2
3.	Dra. Niba Manganni 19610719 199403 2 001	Seni Budaya	Pembina IV/a	S1
4.	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I 19661231 199403 2 001	Bahasa Inggris	Pembina IV/a	S2
5.	Dra. Nurwahidah 19690327 199503 2 004	Biologi	Pembina IV/a	S1
6.	Kasiatun S.Pd 19650615 19930 2 002	Bahasa Indonesia	Pembina IV/a	S1
7.	Dra. Jumiati Sinarji 19690407 199803 2 001	Biologi	Pembina IV/a	S1
8.	Dra. Ruhaya 19690407 199803 2 001	Sejarah Nas dan Umum	Pembina IV/a	S1
9.	Dra. Jumaliana 19671220 199803 2 001	Matematika	Pembina IV/a	S1

10.	Drs. Abd. Majid. DM., M.Pd.I 19580919 198903 1 002	Al-Qur'ān Hadis	Pembina IV/a	S2
11.	Drs. Haeruddin, M.Pd 19650827 200604 1 006	Bahasa Indonesia / Sastra Indonesia	Penata Tk.I III/d	S2
12.	Rahmah, S.Ag., S.Pd 19710907 200312 2 001	Kimia	Penata Tk.I III/d	S1
13.	Dra. Nurmiati, M.Pd.I 19710503 200501 2 003	Bahasa Arab dan Bahasa Asing	Penata Tk.I III/d	S2
14.	Dra. Hj. Uswaty Khalid 19671231 200701 2 279	Sejarah Kebudayaan Islam	Penata III/c	S1
15.	Indarmi H. Renta, S.Ag 19720915 200701 2 013	Bahasa Arab dan Bahasa Asing	Penata III/c	S1
16.	Mustakin, SE. 19631118 200604 1 004	Ekonomi dan Sosiologi	Penata Muda Tk.I / III	S1
17.	Dra. St. Nun Ainun Yahya 19690419 200701 2 025	Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam	Penata III/c	S1
18.	Dra. Hj. Nurpati 19680201 200701 2 055	Bahasa Indonesia	Penata III/c	S1
19.	Drs. Abd. Muis Achmad 19690819 200710 1 003	Penjaskes dan Muatal Lokal	Penata III/c	S1
20.	Sujarno, S.Ag., M.Pd.I 19750809 200710 1 003	Geografi	Penata Muda Tk.I / III/b	S2
21.	Yusni, ST 19820117 200912 2 003	Kimia dan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Penata Muda Tk.I, III/b	S1
22.	Andi Sriwahyuli, S.Pd 19850525 200912 2 002	Sejarah Nas Umum dan Sosiologi	Penata Muda Tk.I, III/b	S1
23.	Asriani Baso, S.Ag 19750101 20142001	Seni Budaya dan Muatal Lokal	Penata Muda III/a	S1
24.	Paulus Baan, ST 1975063020141002	Fisika	Penata Muda III/a	S1

25.	Drs. Sofyan Lihu 19680925 199702 1 001	Matematika	Pembina Tk.I, IV/b	S1
26.	Udding, S.Pd 19710525 199702 1 002	Matematika	Pembina Tk.I, IV/b	S1
27.	Rahmawati, SS 19731102 200312 2 009	Bahasa Inggris	Pembina IV/a	S1
28.	Hadrah, SE., M.Si 19730202 200502 2 003	Ekonomi dan Sosiologi	Penata Tk.I III/d	S2
29.	Sompeng B., S.Pd 19591231 198703 1 149	Pendidikan Kewarganegaraan	Penata Tk.I III/d	S1
30.	Bebet Rusmasari K, S.Pd 19790218 200502 2 002	Bahasa Inggris	Penata Tk.I III/d	S1
31.	Darwis, S.Pd 19790507 200604 1 010	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Penata Tk.I III/d	S1
32.	Hisdayanti, ST 19790425 200604 2 012	Kimia	Penata Tk.I III/d	S1
33.	Rizal Syarifuddin, SE 19770816 200604 1 017	Ekonomi dan Sosiologi	Penata Tk.I III/d	S1
34.	Faisal Syarifuddin, ST 19770816 200701 1 024	Fisika	Penata Tk.I III/d	S1
35.	Abdul Wahhab, S.Si., M.Pd 19810730 200604 1 012	Matematika	Penata Tk.I III/d	S2
36.	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I 19780902 200701 1 008	Bahasa Arab dan Bahasa Asing	Penata Tk.I III/d	S2
37.	Sugiyah, SP 19770212 200701 2 014	Fisika, Biologi dan Muatal Lokal	Penata III/c	S1
38.	Muh. Nashir Takbir, S.Kom., M.Pd 19780903 200801 1 006	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Penata Muda Tk.I, III/b	S2

Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2015/2016.



3) Nama-Nama Guru Mata Pelajaran Bukan Pegawai Negeri Sipil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

**Tabel 4.5**  
**Keadaan Guru Mata Pelajaran Bukan Pegawai Negeri Sipil MAN Palopo**

No	Nama	Mata Pelajaran	Jenjang	Ket
1.	Dra. Hj. Sahari B. Amir	Fikih	S1	Guru Tidak Tetap
2.	Dra. Nujihati Satta	Al-Qur'ān Hadis	S1	Pensiunan
3.	Yunus, S.Pd.I	Fikih dan Al-Qur'ān Hadis	S1	Guru Tidak Tetap

**Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2015/2016.**

Berdasarkan keadaan guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo pada tabel di atas, tentunya sudah sangat memadai dan menunjang, sehingga dapat membantu pihak madrasah dalam upaya mewujudkan kualitas pendidikan, serta visi dan misi madrasah, kemudian dengan keadaan guru tersebut maka hal ini juga menjadi salah satu alternatif yang baik dalam upaya pelaksanaan bimbingan dan pengajaran terhadap siswa di dalam madrasah.

IAIN PALOPO

## 4) Nama-Nama Tenaga Administrasi/Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Palopo

Adapun keadaan Tenaga Administrasi/Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) Palopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Keadaan Tenaga Administrasi/Tata Usaha MAN Palopo**

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol.	Jenjang	Jabatan
1.	Firdaus, SH 19691016 200501 1 003	Penata III/c	S1	Kepala Tata Usaha
2.	Abd. Haris Nasution, S.Pd 19741103 200901 1 006	Penata Muda III/a	S1	Bendahara
3.	Rustam Abadi, S.Kom 19840602 200901 1 006	Penata Muda Tk.I, III/b	S1	Pegawai Tata Usaha
4.	Zukhrawaty 19710216 201411 2 001	Penata Muda Tk.I, III/b	SLTA	Pegawai Tata Usaha
5.	Nuspia, S.Ag	-	S1	Pegawai Tata Usaha
6.	Ashari Abdullah, S.Sos.	-	S1	Pegawai Tata Usaha
7.	Fatmiah, A.Md	-	D3	Pegawai Tata Usaha
8.	Hasrida Kaddase, S.Pd.I	-	S1	Pegawai Tata Usaha
9.	Syhraeni Somba, S.Pd.I	-	S1	Pegawai Tata Usaha
10.	Sudirman, S.Pd.I	-	S1	Pegawai Tata Usaha
11.	Abd. Kadir	-	MAN	Pegawai Tata Usaha
12.	Rini Rukmana, A.Md. Kom	-	D3	Pegawai Tata Usaha
13.	Ahmad Arfan	-	SMA	Pegawai Tata Usaha
14.	Sunardi	-	SMA	Pegawai Tata Usaha

**Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2015/2016.**

Berdasarkan pada tabel tersebut maka peneliti melihat bahwa keadaan tenaga administrasi/tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo sudah sangat baik, hal ini dapat menunjang dan membantu proses kelancaran segala administrasi-administrasi yang ada di madrasah, kemudian dengan adanya keberadaan pegawai tata usaha yang ada di madrasah juga akan membantu para guru dan siswa dalam melakukan proses kelancaran kebutuhan pembelajaran di madrasah.

#### e. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di madrasah. Sebagai subjek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh para guru.

Siswa dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting karena merupakan objek dalam suatu proses belajar mengajar. Anak didik yang merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting sebagaimana halnya dengan guru, karena tanpa adanya faktor tersebut. Maka pendidikan tidak akan dapat berlangsung dan faktor anak didik tersebut tidak akan dapat digantikan dengan faktor-faktor yang lain.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten atau terpendam. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan antara anak yang mendapatkan perhatian di madrasah dengan anak yang ada di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang. Adapun keadaan

siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Keadaan Populasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo bulan Maret 2016**

No	Kelas		Rombel	Keadaan Murid Akhir Bulan Maret		
				Putra	Putri	Jumlah
1.	X (Sepuluh)		8	68	139	207
2.	XI (Sebelas)	: IPA	3	23	44	67
		: IPS	4	38	49	87
3.	XII (Duabelas)	: IPA	3	10	45	55
		: IPS	3	17	35	52
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>156</b>	<b>312</b>	<b>468</b>

**Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2015/2016.**

Berdasarkan pada tabel di atas peneliti melihat bahwa jumlah populasi siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo sangat banyak, sehingga dengan jumlah populasi siswa yang ada, menandai bahwa adanya minat masyarakat serta merespon agar anak-anak mereka bisa masuk ke madrasah tersebut dan kelak bisa keluar menjadi alumni atau tenaga yang berprestasi dibidang agama, ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan teknologi, sebagaimana visi dan misi yang ada di madrasah. Namun dengan banyaknya populasi siswa yang ada, maka bisa menjadi tantangan bagi para guru di madrasah bahwa dengan banyaknya jumlah populasi siswa yang ada, maka tentu setiap perilaku dan karakter siswa itu tidak sama dan berbeda-beda sehingga untuk mengantisipasi agar ketika muncul permasalahan yang di alami oleh siswa, maka para guru harus harus mempersiapkan diri serta

banyak belajar dan melatih diri untuk mengatasi segala permasalahan-permasalahan yang nantinya akan dihadapi di dalam proses belajar mengajar di madrasah sekaligus sebagai latihan untuk peningkatan kualitas guru khususnya mata pelajaran al-Qur'ān Hadis.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Salahh satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga adalah tersedianya sarana prasarana, dimana keadaan tersebut memegang peranan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud ialah segala fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai usaha pendukung agar tercapainya suatu tujuan, seperti ruangan kelas, papan tulis, meja, kursi, perpustakaan, laboratorium ilmu pengetahuan alam, laboratorium teknologi dan informasi, sarana keterampilan dan pelatihan, serta media pengajaran yang lain. Maka dari itu, pengadaan sarana dan prasarana pada setiap lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan. Berdasarkan dari data peneliti yang telah dikumpulkan, maka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dapat dilihat pada beberapa tabel sebagai berikut:

1) Luas Tanah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

a) Luas Tanah

**IAIN PALOPO**

**Tabel 4.8**  
**Keadaan Luas Tanah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo**

No	Kepemilikan	Luas Tanah (m2) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	39,279	-	39,279
2.	Sewa / Pinjam	-	-	-

**Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2015/2016.**

## b) Penggunaan Tanah

**Tabel 4.9**  
**Keadaan Penggunaan Tanah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo**

No	Kepemilikan	Luas Tanah (m2) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	6,346	-	6,346
2.	Lapangan Olahraga	-	-	-
3.	Halaman	-	-	-
4.	Kebun/Taman	-	-	-
5.	Belum digunakan	-	-	-

**Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2015/2016.**

## 2) Jumlah dan Kondisi Bangunan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

**Tabel 4.10**  
**Keadaan Jumlah dan Kondisi Bangunan Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

No	Kepemilikan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Tata Usaha	1	-	-
2.	Laboratorium Fisika	1	-	-
3.	Laboratorium Kimia	1	-	-
4.	Laboratorium Biologi	1	-	-
5.	Laboratorium Komputer	2	-	-
6.	Laboratorium Bahasa	1	-	-
7.	Ruang Perpustakaan	1	-	-
8.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	-	-
9.	Ruang Keterampilan	1	-	-

10.	Ruang Kesenian	-	-	-
11.	Toilet Guru	2	-	-
12.	Toilet Siswa	8	4	-
13.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	-	-
14.	Gedung Serba Guna (Aula)	2	-	-
15.	Ruang OSIS	1	-	-
16.	Ruang Pramuka	-	-	-
17.	Masjid/Musholla	-	1	-
18.	Gedung/Ruang Olahraga	-	-	-
19.	Rumah Dinas Guru	-	-	1
20.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	-	-	-
21.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	-	-	-
22.	Pos Satpam	1	-	-
23.	Kantin	-	-	-

**Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2015/2016.**

3) Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

**Tabel 4.11**  
**Keadaan Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran di MAN Palopo**

No	Kepemilikan	Jumlah Unit Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak	Jumlah
1.	Kursi Siswa	440	60	500
2.	Meja Siswa	302	-	302
3.	Loker Siswa	-	-	-
4.	Kursi Guru di ruang kelas	21	-	21

5.	Meja Guru di ruang kelas	21	-	21
6.	Papan Tulis	21	-	21
7.	Lemari di ruang kelas	-	-	-
8.	Alat Peraga Pend. Agama Islam	-	-	-
9.	Alat Peraga Fisika	-	-	-
10.	Alat Peraga Biologi	-	-	-
11.	Alat Peraga Kimia	-	-	-
12.	Bola Sepak	1	-	1
13.	Bola Voli	1	-	1
14.	Bola Basket	1	-	1
15.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	1	2
16.	Lapangan Sepakbola/Futsal	-	-	-
17.	Lapangan Bulutangkis	1	-	1
18.	Lapangan Basketp	-	1	1
19.	Lapangan Bola Voli	1	-	1

**Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2015/2016.**

4) Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran lainnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

**IAIN PALOPO**

**Tabel 4.12**

**Keadaan Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran Lainnya di MAN Palopo**

No	Kepemilikan	Jumlah Unit Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak	Jumlah
1.	Laptop	6	2	8
2.	Personal Komputer	10	-	10
3.	Printer	3	4	7



4.	Televisi	-	1	1
5.	Mesin Fotocopy	-	-	-
6.	Mesin Fax	-	1	1
7.	Mesin Scanner	-	-	-
8.	LCD Proyektor	6	-	6
9.	Layar (Screen)	-	-	-
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	41	-	41
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	41	-	41
12.	Lemari Arsip	2	2	4
13.	Kotak Obat (P3K)	1	-	1
14.	Brankas	-	1	1
15.	Pengeras Suara	2	-	2
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	1	2
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	-	2	2
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	-	-	-

**Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2015/2016.**

Berdasarkan beberapa tabel di atas, bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo sudah sangat memadai, sehingga hal ini menunjukkan bahwa salah satu usaha madrasah dalam mewujudkan tujuan beserta visi dan misi madrasah dapat dilakukan dengan baik, kemudian dengan sarana dan prasarana ini bisa membantu dan mendukung para pegawai serta guru terhadap kenyamanan dalam proses pengurusan administrasi madrasah serta

kemudahan di dalam proses belajar mengajar di madrasah, serta para siswa bisa mengasah dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bidangnya masing-masing baik di bidang agama, akademik maupun olahraga.

Salah satu kontribusi penting adanya sarana dan prasarana yang ada di madrasah yaitu di samping guru diberikan kenyamanan dalam mengajar juga guru di mudahkan untuk mengatasi setiap permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

g. Keadaan Kegiatan Ektstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga serta bisa dikenal di tingkat nasional adalah tersedianya kegiatan ektstrakurikuler, dimana kegiatan tersebut memiliki peran yang sangat penting di dalam peningkatan atau pengembangan potensi siswa di bidang *non* akademik. Maka dari itu pengadaan ektstrakurikuler pada setiap lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, berdasarkan informasi dari pihak tata usaha maka, kegiatan ektstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dapat dilihat pada beberapa tabel sebagai berikut:

## IAIN PALOPO

**Tabel 4.13**

**Keadaan Kegiatan Ektstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo**

No	Jenis Ekstrakurikuler	Diselenggarakan? (Ya=1/Tidak=0)	Jumlah Siswa Yang Mengikuti
1.	Pramuka	1	250
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	1	20
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	1	250

4.	PASKIBRAKA	1	35
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	1	3
6.	Marching Band	0	0
7.	Matematika	1	50
8.	Sepakbola / Futsal	1	20
9.	Bola Basket	1	20
10.	Bulutangkis	1	6
11.	Seni Suara / Paduan Suara	1	12
12.	Seni Musik / Alat Musik	1	12
13.	Seni Tari Tradisional / Daerah	0	0
14.	Marawis / Nasyid	1	20
15.	Kaligrafi	1	20
16.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	0	0
17.	Seni Drama / Teater	0	0
18.	Lainnya	1	40

Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2015/2016.

IAIN PALOPO

## ***2. Problematika yang Dihadapi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo***

Guru yang memiliki peran sebagai seorang pendidik, pengajar dan pembimbing tentu tidak jarang menemukan problematika atau masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, baik masalah terhadap siswa maupun masalah terhadap guru. Sebagaimana informasi dari guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, bahwa dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan guru, peneliti menemukan beberapa problematika yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa problematika yang dialami oleh siswa ketika belajar al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo meliputi:

### **a. Tidak semua siswa lancar membaca al-Qur'ān**

Ketika proses pembelajaran materi al-Qur'ān Hadis berlangsung guru mengamati bahwa masih ada di antara siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān dengan baik. Keadaan ini dipertegas oleh bapak Abd. Majid. DM., selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana beliau mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman saya melalui proses pembelajaran al-Qur'ān Hadis, ternyata belum sepenuhnya siswa atau siswi mampu membaca al-Qur'ān dengan baik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Abd. Majid. DM., Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 11 April 2016.

Sedangkan menurut ibu Nujihati Sadda selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa salah satu problematika yang ditemukan yaitu masih ada di antara siswa dan siswi yang kurang mampu membaca al-Qur'ān dengan baik.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas memang benar karena ketika peneliti mengamati siswa ketika membaca al-Qur'ān sebelum memulai pelajaran bahwa ada beberapa siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān dengan baik, ada yang membaca dalam keadaan terputus-putus dan ada yang tidak lancar sama sekali.

b. Tidak semua siswa lancar menulis al-Qur'ān

Problematika lain yang ditemukan oleh para guru di madrasah ketika proses pembelajaran materi al-Qur'ān Hadis berlangsung di kelas yakni tidak semua siswa lancar menulis al-Qur'ān dengan baik, sehingga kondisi ini membuat siswa tertinggal dan malas menulis di kelas. Keadaan ini diperjelas oleh bapak Abd. Majid. DM., selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana beliau mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman saya melalui proses pembelajaran al-Qur'ān Hadis, ternyata belum sepenuhnya siswa atau siswi mampu menulis al-Qur'ān.<sup>5</sup>

Adapun menurut ibu Nujihati Sadda selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa di antara problematika

---

<sup>4</sup>Nujihati Sadda, Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 12 April 2016.

<sup>5</sup>Abd. Majid. DM., Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 11 April 2016.

yang ditemukan yaitu masih ada diantara siswa dan siswi yang belum bisa menulis al-Qur'ān dengan baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas peneliti mengamati bahwa siswa ketika mengerjakan tugas ada beberapa siswa belum lancar menulis al-Qur'ān dengan baik sehingga keadaan ini menghambat siswa untuk menyelesaikan tugas, terlebih lagi siswa yang tidak mampu membaca al-Qur'ān akan kesulitan menulis huruf arab.

c. Tidak semua siswa mampu menghafal al-Qur'ān dengan baik

Ketika guru masuk ke kelas dan memberikan tugas menghafal al-Qur'ān terhadap siswa, dimana ayat yang dihafal tergolong mudah karena ayat tersebut tidak panjang dan hanya beberapa ayat saja sesuai keadaan kurikulum yang ada. Namun ditemukan masih banyak siswa belum mampu menghafal al-Qur'ān dengan baik, sehingga para siswa kurang antusias mengikuti pelajaran tersebut. Keadaan ini di pertegas oleh bapak Abd. Majid. DM., selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana beliau mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman saya melalui proses pembelajaran al-Qur'ān Hadis, ternyata masih banyak yang belum mampu menghafal al-Qur'ān, hal ini disebabkan karena siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo itu, sebahagian besar dari daerah dan kurang menguasai membaca al-Qur'ān (mengaji).<sup>7</sup>

Sedangkan menurut ibu Nujihati Sadda selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa salah satu problematika

---

<sup>6</sup>Nujihati Sadda, Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 12 April 2016.

<sup>7</sup>Abd. Majid. DM., Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 11 April 2016.

yang ditemukan yaitu pada umumnya siswa tidak mampu menghafal al-Qur'ān dengan baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas peneliti ketika berada di lokasi penelitian, melihat langsung bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam menghafal al-Qur'ān sehingga mereka kurang termotivasi untuk ikut belajar, adapun faktor lain yang menyebabkan mereka sulit menghafal karena ada beberapa siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān sama sekali serta kurangnya dukungan keluarga untuk mengajarkan mereka belajar membaca al-Qur'ān.

d. Siswa ribut di dalam kelas ketika proses belajar berlangsung

Problematika guru yang lain yakni ketika proses pembelajaran materi al-Qur'ān Hadis berlangsung di madrasah yaitu beberapa siswa ribut di dalam kelas sehingga mengganggu siswa yang lain dalam belajar. Kondisi ini diperjelas oleh bapak Abd. Majid. DM., selaku guru mata pelajaran Al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana beliau mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman saya melalui proses pembelajaran al-Qur'ān Hadis di beberapa kelas, bahwa problematika yang ditemukan yaitu masih ada di antara siswa yang ribut di kelas ketika proses belajar al-Qur'ān Hadis berlangsung.<sup>9</sup>

Adapun menurut ibu Nujihati Sadda selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa:

---

<sup>8</sup>Nujihati Sadda, Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 12 April 2016.

<sup>9</sup>Abd. Majid. DM., Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 11 April 2016.

Salah satu problematika yang ditemukan ketika pembelajaran al-Qur'ān Hadis berlangsung yakni masih ada di antara siswa yang ribut di kelas, sehingga mengganggu guru dan siswa yang lain serta jalannya materi juga terganggu.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa memang benar telah terjadi beberapa siswa ribut di dalam kelas, keadaan ini disebabkan karena siswa sangat rendah perhatiannya mengikuti pelajaran al-Qur'ān Hadis, kemudian siswa juga lebih asyik cerita yang bukan materi pelajaran dengan teman sebangkunya, sehingga kondisi ini menjadi problematika yang dialami oleh siswa karena mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas.

e. Rendahnya minat belajar siswa ketika mengikuti pelajaran al-Qur'ān Hadis

Problematika yang lain dalam penelitian ini yaitu rendahnya minat belajar siswa ketika mengikuti pelajaran al-Qur'ān Hadis, sehingga perhatian siswa terhadap pelajaran ini menjadi menurun serta hasil dari tugas yang diberikan kepada siswa menjadi berkurang. Keadaan ini diperkuat oleh pendapat guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Abd. Majid. DM., selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana beliau mengatakan:

Bahwa problematika yang ditemukan ketika mengajar di kelas yaitu rendahnya minat belajar siswa disebabkan karena siswa belum lancar membaca dan menulis al-Qur'ān dengan baik, serta disebabkan karena adanya tugas menghafal al-Qur'ān.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Nujihati Satta, Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 12 April 2016.

<sup>11</sup>Abd. Majid. DM., Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 11 April 2016.



Sedangkan menurut ibu Nujihati Sadda selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa:

Salah satu problematika yang dihadapi ketika pembelajaran al-Qur'ān Hadis berlangsung yaitu masih ada diantara siswa yang minat belajarnya berkurang, penyebab utamanya karena tidak lancar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'ān.<sup>12</sup>

Demikianlah beberapa problematika yang dialami oleh siswa selama mengikuti pembelajaran al-Qur'ān Hadis yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Problematika di atas diperoleh melalui hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama waktu yang telah ditentukan.

Adapun hasil wawancara yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian terkait tentang problematika yang ditemukan dan diamati oleh siswa ketika proses pembelajaran al-Qur'ān Hadis berlangsung di dalam kelas, di antara problematika guru antara lain:

a Kurangnya penguasaan kurikulum 2013 (K13)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa bahwa ketika mereka mengamati pelaksanaan pembelajaran al-Qur'ān Hadis yang diajarkan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, ada beberapa problematika yang ditemukan yakni kurangnya penguasaan guru terhadap kurikulum baru yang telah ditetapkan di madrasah yakni materi kurikulum 2013 (K13), sehingga ketika guru sedang mengajar di dalam kelas guru masih belum maksimal menguasai materi al-Qur'ān Hadis yang diajarkan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, tentang apakah materi kurikulum 2013 (K13) yang diajarkan

---

<sup>12</sup>Nujihati Sadda, Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 12 April 2016.

oleh guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis sudah dikuasai dengan baik, berikut pendapat Khairunnisa Edy selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo, mengemukakan bahwa:

Materi al-Qur'ān Hadis yang diajarkan oleh guru belum dikuasai dengan maksimal dibuktikan dengan masih adanya guru yang kebingungan dalam mengajar serta guru belum maksimal menguasai materi yang diajarkan karena di dalam kurikulum 2013 (K13) adanya penambahan jam dan materi ajar.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Ainul Safitri selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo, mengatakan bahwa:

Materi al-Qur'ān Hadis yang diajarkan oleh guru belum dikuasai sepenuhnya disebabkan adanya penambahan jam dan materi ajar, sehingga membuat guru bingung menerapkan dan menyampaikan materi ajar.<sup>14</sup>

b. Permasalahan terhadap karakter guru

Problematika lain yang ditemukan oleh siswa ketika proses pembelajaran materi al-Qur'ān Hadis berlangsung yakni adanya karakter guru ketika menyampaikan materi terkadang menekan dan marah jika para siswa belum memahami materi yang diajarkan. Pernyataan di atas diperkuat oleh beberapa pendapat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Khairunnisa Edy selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo bahwa:

## IAIN PALOPO

Problematika yang dialami oleh guru pada saat pembelajaran al-Qur'ān Hadis berlangsung yaitu siswa merasa tidak tenang ketika guru yang mengajar

<sup>13</sup>Khairunnisa Edy, Siswa Kelas 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 14 April 2016.

<sup>14</sup>Ainul Safitri, Siswa Kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 14 April 2016.

sangat tegas dan suka marah-marah, namun hal tersebut bisa dimaklumi karena masing-masing guru memiliki karakter yang berbeda-beda.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Ainul Safitri selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo, mengatakan bahwa:

Problematika yang dihadapi siswa yaitu siswa sangat tegang karena guru yang mengajar materi al-Qur'ān Hadis kadang-kadang memarahi siswa karena siswa tidak mampu menguasai materi al-Qur'ān Hadis atau tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>16</sup>

c. Kurangnya penggunaan teknologi media pembelajaran

Di zaman atau era globalisasi sekarang ini, seorang guru sudah tidak asing lagi dengan teknologi, dimana teknologi bisa menjadi salah satu sarana penunjang yang dapat membantu para guru di dalam proses belajar mengajar. oleh karena itu, salah satu bentuk keberhasilan guru di dalam proses peningkatan mutu atau menjadi guru yang profesional, khususnya mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, maka seorang guru harus mempersiapkan dan menguasai penggunaan media pembelajaran tersebut ketika mengajar di kelas, kondisi ini sangat penting diperhatikan karena bisa menjadi sarana penunjang kesuksesan guru dalam mengajar.

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, tentang apakah guru di madrasah sering menggunakan media pembelajaran teknologi berupa laptop dan layar LCD/proyektor ketika menyampaikan materi al-Qur'ān di dalam kelas, berikut pendapat Riskal Jabir selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo, mengatakan bahwa guru jarang

<sup>15</sup>Khairunnisa Edy, Siswa Kelas 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 14 April 2016.

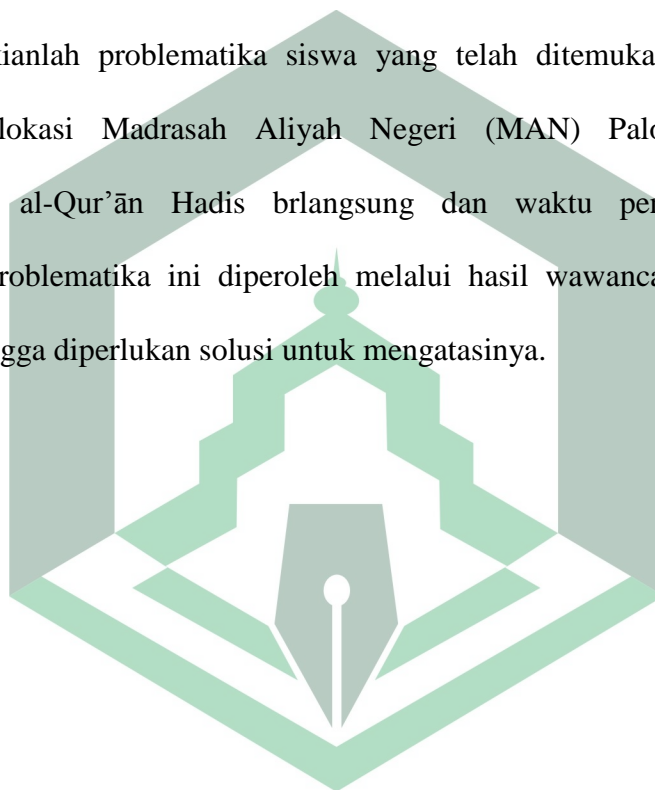
<sup>16</sup>Ainul Safitri, Siswa Kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 14 April 2016.

menggunakan media pembelajaran berupa laptop dan layar LCD/proyektor ketika mengajarkan al-Qur'ān Hadis.<sup>17</sup>

Adapun menurut Tendri Sa'na Mursalim selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo, mengatakan bahwa:

Guru jarang menggunakan media pembelajaran tersebut ketika menyampaikan materi al-Qur'ān Hadis, namun guru lebih sering menggunakan buku cetak yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan kitab al-Qur'ān dan terjemahannya.<sup>18</sup>

Demikianlah problematika siswa yang telah ditemukan dan diamati oleh peneliti di lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo selama proses pembelajaran al-Qur'ān Hadis berlangsung dan waktu penelitian yang telah ditentukan. Problematika ini diperoleh melalui hasil wawancara dan pengamatan peneliti, sehingga diperlukan solusi untuk mengatasinya.



IAIN PALOPO

---

<sup>17</sup>Riskal Jabir, Siswa Kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 14 April 2016.

<sup>18</sup>Tendri Sa'na Mursalim, Siswa Kelas 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 14 April 2016.

### ***3. Solusi yang dilakukan oleh Siswa dan Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo***

Peran guru sebagai seorang pendidik, pengajar dan pembimbing, tentunya dengan berbagai macam pengalaman yang dialami memungkinkan guru menemukan berbagai macam problematika ketika mengajar di dalam kelas. Maka dari itu, dengan segala problematika yang dihadapi di dalam proses pembelajaran, keadaan ini akan melatih para guru untuk lebih meningkatkan kualitas profesinya pada bidangnya masing-masing. Begitu juga sebaliknya, siswa sebagai seorang peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan, arahan dan ilmu pengetahuan dari guru, tentunya siswa juga memiliki problematika tersendiri ketika guru mengajarkan materi di dalam kelas. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam mensukseskan pendidikan yang ada di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan informan siswa dan guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, peneliti menemukan berbagai macam problematika yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran al-Qur'ān Hadis. Oleh karena itu, peneliti bersama para guru di madrasah bermaksud untuk mencari dan ikut serta dalam menghasilkan solusi yang baik dari problematika yang dihadapi. Adapun problematika siswa yang ditemukan dan diamati oleh guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ketika proses belajar berlangsung di kelas yaitu:

a. Tidak semua siswa lancar membaca al-Qur'ān

Problematika penting yang diamati guru ketika proses pembelajaran materi al-Qur'ān Hadis berlangsung di dalam kelas yaitu masih ada di antara siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān. Oleh karena itu, problematika ini membutuhkan perhatian

serius dan solusi sehingga siswa mampu membaca al-Qur'ān dengan baik. Adapun solusi yang bisa digunakan untuk membantu dan mengatasi siswa yang masih belum lancar membaca al-Qur'ān yaitu menurut pendapat yang dikemukakan oleh bapak Abd. Majid. DM., selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana beliau mengatakan bahwa:

Solusi efektif dalam mengatasi siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān yaitu mengarahkan dan membimbing siswa secara khusus untuk kembali belajar membaca al-Qur'ān secara dasar misalkan melatih penyebutan huruf hijaiyyah, atau mengajarkan buku iqro.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut ibu Nujihati Satta selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān, solusi yang harus dilakukan guru yakni memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya membaca al-Qur'ān serta menyebutkan keutamaannya, cara lain yang bisa digunakan yaitu menanamkan di dalam diri siswa agar tidak gengsi untuk belajar membaca al-Qur'ān secara dasar, membimbing secara khusus dengan cara mengadakan privat membaca dan memandu siswa membaca Al-Qur'ān serta menyuruh siswa mengulang-ulangi bacaan tersebut.<sup>20</sup>

## 2) Tidak semua siswa lancar menulis al-Qur'ān

Berdasarkan penjelasan sebelumnya terkait tentang problematika lain yang ditemukan oleh guru yakni masih ada di antara siswa belum lancar menulis al-Qur'ān dengan baik dan benar, sehingga problematika tersebut memerlukan solusi di dalam mengatasinya, beberapa cara yang bisa dilakukan menurut bapak Abd. Majid. DM., selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana beliau mengemukakan bahwa:

---

<sup>19</sup>Abd. Majid. DM., Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 11 April 2016.

<sup>20</sup>Nujihati Satta, Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 12 April 2016.

Untuk mengatasi siswa yang belum lancar menulis al-Qur'ān maka solusi yang dapat diterapkan guru yakni menanamkan dan memberikan motivasi terhadap siswa bahwa siswa mampu dan bisa menulis al-Qur'ān, mengajarkan siswa dan menyampaikan pentingnya menulis al-Qur'ān atau Hadis sehingga kelak siswa ada yang mampu menjadi seorang ahli dibidang kaligrafi, kemudian selalu memberikan bimbingan khusus dan melatih siswa untuk membiasakan diri menulis ayat atau hadis sehingga siswa terbiasa ketika menulis al-Qur'ān.<sup>21</sup>

Adapun menurut ibu Nujihati Sadda selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān

Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi siswa yang belum lancar menulis al-Qur'ān solusi efektif yang bisa dilakukan guru tidak jauh beda dengan cara yang digunakan ketika hendak mengajar siswa yang belum mampu membaca al-Qur'ān, namun yang bisa saya tambahkan yaitu selalu melatih dan membimbing siswa yang bersangkutan untuk membiasakan diri menulis ayat atau hadis sehingga siswa terbiasa ketika menulis al-Qur'ān, adapun hasilnya nanti apakah itu tulisannya baik atau sebaliknya merupakan persoalan di belakang.<sup>22</sup>

3) Tidak semua siswa mampu menghafal al-Qur'ān dengan baik

Problematika yang terjadi pada siswa ketika mengikuti mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, yakni ketika guru memberikan tugas menghafal al-Qur'ān terhadap siswa, maka ditemukan kebanyakan siswa yang belum mampu menghafal al-Qur'ān, sehingga para siswa kurang antusias mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu, menjadi tantangan bagi para guru agar bisa membantu siswa serta mencari solusi agar siswa mampu menghafal al-Qur'ān dengan baik. Maka, beberapa solusi yang dapat digunakan untuk membantu dan mengatasi problematika tersebut yaitu menurut pendapat yang dikemukakan oleh

---

<sup>21</sup>Abd. Majid. DM., Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 11 April 2016.

<sup>22</sup>Nujihati Sadda, Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 12 April 2016.

bapak Abd. Majid. DM., selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana beliau mengatakan bahwa:

Solusi untuk mengatasi siswa yang belum mampu menghafal al-Qur'ān yaitu memberikan motivasi dan bimbingan secara khusus kepada siswa bahwa pentingnya seorang muslim untuk menghafal al-Qur'ān dan menyebutkan keutamaannya, hendaknya siswa bersuci sebelum menghafal agar al-Qur'ān yang dihafal bisa lebih mudah diterima dengan baik, siswa harus lancar membaca al-Qur'ān terlebih dahulu, selalu mengulang-ulangi hafalan tersebut, setelah al-Qur'ān di hafal siswa harus menjauhkan diri dari berbuat maksiat, sehingga hafalan bisa terpelihara dengan baik.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut ibu Nujihati Satta selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi siswa yang belum mampu menghafal al-Qur'ān, solusi yang dapat dilakukan oleh guru yakni siswa harus lancar membaca al-Qur'ān terlebih dahulu, siswa diajarkan keutamaan dan pentingnya kedudukan bagi orang yang banyak hafalan al-Qur'ān di akhirat nanti, ketika menghafal hendaknya ayat yang dihafal tidak sekaligus banyak akan tetapi hendaknya sedikit demi sedikit, selalu mengulang-ulangi ayat yang sudah dihafal, kemudian menjaga hafalan tersebut dengan cara tidak berbuat maksiat dan dosa.<sup>24</sup>

#### 4) Siswa ribut di dalam kelas ketika proses belajar berlangsung

Problematika siswa yang ditemukan oleh guru ketika mengajar di kelas yakni ada di antara siswa yang ribut di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain dalam belajar. Oleh karena itu, problematika ini memerlukan solusi agar siswa tidak lagi ribut dan mengganggu teman yang lain ketika materi pelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu, solusi tepat yang dapat digunakan untuk membantu dan mengatasi siswa yang ribut di dalam kelas ketika proses belajar al-Qur'ān Hadis berlangsung yaitu menurut pendapat yang dikemukakan oleh bapak

<sup>23</sup>Abd. Majid. DM., Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 11 April 2016.

<sup>24</sup>Nujihati Satta, Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 12 April 2016.



Abd. Majid. DM., selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana beliau berkata bahwa:

Solusi untuk mengatasi siswa yang ribut di kelas ketika proses belajar al-Qur'ān Hadis berlangsung ada tiga cara yaitu menegur siswa secara langsung yang ribut di kelas, memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, dan memisahkan tempat duduk kedua siswa tersebut dengan siswa yang lain.<sup>25</sup>

Adapun menurut ibu Nujihati Sadda selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, mengatakan bahwa:

Solusi untuk mengatasi siswa yang ribut di kelas ketika proses belajar al-Qur'ān Hadis berlangsung, yaitu memindahkan tempat duduknya dan menyuruh siswa duduk pada baris depan, guru harus menguasai keadaan kelas dengan baik, dan guru juga harus menguasai materi dengan baik.<sup>26</sup>

##### 5) Rendahnya minat belajar siswa ketika mengikuti pelajaran al-Qur'ān Hadis

Problematika serius yang dihadapi oleh guru ketika mengajar al-Qur'ān Hadis di kelas yaitu rendahnya minat belajar siswa ketika belajar al-Qur'ān Hadis berlangsung di dalam kelas, sehingga perhatian siswa terhadap pelajaran ini menjadi menurun serta hasil dari tugas yang diberikan kepada siswa menjadi berkurang. Oleh karena itu, problematika ini memerlukan solusi agar minat belajar siswa bisa kembali meningkat dan semangat mengikuti pelajaran al-Qur'ān Hadis. Maka solusi yang bisa dilakukan untuk membantu siswa tersebut yakni sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh bapak Abd. Majid. DM., selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān

Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana beliau mengatakan bahwa:

Ada berbagai macam solusi yang bisa dilakukan jika ada di antara siswa yang minat belajarnya berkurang ketika mengikuti pelajaran al-Qur'ān Hadis, di

---

<sup>25</sup>Abd. Majid. DM., Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 11 April 2016.

<sup>26</sup>Nujihati Sadda, Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 12 April 2016.

antaranya melakukan pendekatan secara psikologi kepada siswa dan memberikan motivasi dan nasehat akan pentingnya belajar al-Qur'ān serta besarnya keutamaan atau pahala bagi yang mempelajarinya.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut ibu Nujihati Sadda selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān

Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, mengatakan bahwa:

Upaya guru dalam mengatasi siswa yang minat belajarnya menjadi berkurang yaitu siswa yang bersangkutan diberikan motivasi, membangkitkan semangat belajarnya dengan menceritakan kisah orang-orang yang telah berhasil dan mereka yang gagal dalam menuntut ilmu, hendaknya guru mencari tahu kenapa siswa tersebut menjadi malas dan minat belajarnya berkurang.<sup>28</sup>

Demikianlah beberapa solusi yang telah dikemukakan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, dalam mengatasi problematika yang terjadi pada diri siswa ketika mengikuti pelajaran al-Qur'ān Hadis di dalam kelas.

Adapun problematika guru yang ditemukan dan diamati oleh siswa ketika mengikuti proses pembelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang berlangsung di dalam kelas, meliputi:

a. Kurangnya penguasaan kurikulum 2013 (K13)

Salah satu problematika guru yang ditemukan oleh siswa dalam pembelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu kurangnya penguasaan pedoman kurikulum baru yang telah ditetapkan di madrasah yakni materi kurikulum 2013 (K13), sehingga ketika guru sedang mengajar di dalam kelas guru masih belum maksimal menguasai materi al-Qur'ān Hadis yang diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, menurut kepala sekolah dalam hasil wawancaranya bahwa solusi yang bisa digunakan untuk membantu mengatasinya yakni hendaknya guru tersebut

---

<sup>27</sup>Abd. Majid. DM., Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 11 April 2016.

<sup>28</sup>Nujihati Sadda, Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 12 April 2016.

mencari teman yang bisa membantu mengajarkan dan membimbing kita dalam penguasaan materi kurikulum 2013 (K13), hendaknya guru sering berkoordinasi dengan dinas departemen agama yang menguasai bidang pendidikan kurikulum 2013. Adapun saran peneliti dalam mengatasi problematika tersebut yakni hendaknya guru meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan peningkatan kualitas guru baik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau pusat, sehingga guru memiliki pengalaman yang bisa membantu guru dalam penguasaan materi, serta bisa menjadi salah satu guru yang profesional dalam bidangnya khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadis, hendaknya guru banyak mencari referensi atau buku-buku yang bisa membantu guru bersangkutan dalam penggunaan materi kurikulum 2013 (K13) baik melalui media internet, cetak dan sebagainya.

b. Permasalahan terhadap karakter guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti kumpulkan di lokasi penelitian, bahwa salah satu problematika guru yang diamati oleh siswa ketika proses pembelajaran materi al-Qur'an Hadis berlangsung di kelas yakni guru ketika hendak memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa tersebut belum mampu menjawab atau memahami materi maka guru yang bersangkutan kadang menjadi marah sehingga membuat para siswa lain merasa takut dan tertekan.

Meskipun semua pendapat sepakat mengatakan bahwa guru merupakan manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan sehingga terjadi problematika seperti itu, akan tetapi keadaan ini menjadi problematika yang serius dan harus diperhatikan bagi setiap guru serta memerlukan solusi untuk mengatasinya. Menurut kepala sekolah bahwa perbuatan, karakter atau sikap seperti ini kurang layak

untuk digunakan ketika guru mengajar, karena tugas seorang guru bukan hanya sebagai pengajar, pendidik, akan tetapi juga sebagai pembimbing dan menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi para siswa, hendaknya guru mengedepankan akhlak dan tutur kata yang baik dan hendaknya guru harus menghadirkan di dalam dirinya sifat sabar, jika ada di antara siswa yang belum mampu memahami materi atau belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka seorang guru harus mengetahui bahwa setiap siswa di dalam kelas memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Adapun saran peneliti dalam mengatasi problematika tersebut yaitu hendaknya pihak kepala madrasah sering melakukan supervisi (pengawasan dan pengontrolan), rapat dan sebagainya, terhadap kinerja kualitas dan akhlak guru di madrasah. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan solusi di atas agar para siswa senantiasa tidak memiliki kesan yang negatif terhadap guru yang bersangkutan, sehingga siswa bisa senang dan termotivasi di dalam mengikuti pelajaran, serta siswa mudah mengerti serta mampu menguasai materi yang diajarkan.

c. Kurangnya penggunaan teknologi media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, peneliti mengamati bahwa salah satu problematika guru yakni kurangnya penggunaan media pembelajaran teknologi berupa laptop dan layar LCD/proyektor ketika guru mengajar di kelas. Oleh karena itu, menurut kepala sekolah menyarankan beberapa solusi tepat yang bisa dilakukan oleh guru di antaranya seorang guru harus memiliki fasilitas laptop, karena laptop memiliki banyak fungsi yang bisa membantu guru dalam bidangnya misalnya membuat soal, mengolah dan menginput nilai, mengoperasikan internet dan sebagainya, kemudian

guru harus menguasai dan menjadikan media pembelajaran teknologi berupa laptop dan layar LCD/proyektor sebagai sarana penunjang serta memudahkan para guru di dalam mengajar, hendaknya seorang guru meluangkan waktunya untuk mencari informasi atau teman yang bisa membantu dan membimbing guru dalam mengoperasikan media pembelajaran tersebut. Peneliti juga menyarankan agar guru senantiasa bisa belajar secara autodidak (belajar sendiri) dengan melihat berbagai video yang ada di internet terkait tentang penggunaan media pembelajaran, misalnya cara membuat dan menampilkan slide materi dengan desain yang lebih menarik sehingga siswa lebih semangat mengikuti pelajaran di kelas, tentu dengan adanya media ini guru tidak perlu lagi membuka kitab al-Qur'ān karena sekarang sudah ada aplikasi al-Qur'ān yang lebih canggih lengkap dengan suara dan terjemahannya, sehingga guru bisa memperlihatkan langsung kepada semua siswa di kelas dengan menggunakan layar LCD/proyektor.

Demikianlah beberapa solusi yang telah disebutkan oleh kepala sekolah, guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dan saran dari peneliti, dalam mengatasi problematika yang dialami oleh guru ketika mengajar al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

IAIN PALOPO

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, peneliti menemukan beberapa problematika serta solusi yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran al-Qur'ān Hadis di dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas lebih jelas dan menganalisa hasil penelitian di atas, sehingga penulis dapat merumuskan dan melahirkan solusi yang lebih akurat lagi sesuai dengan harapan dari penelitian ini. Di antara problematika yang ditemukan oleh peneliti antara lain:

### 1. Tidak semua siswa lancar membaca al-Qur'ān

Problematika siswa yang ditemukan dan diamati oleh guru ketika proses pembelajaran materi al-Qur'ān Hadis berlangsung adalah masih ada diantara siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān. Sebagaimana hasil wawancara sebelumnya, bahwa keadaan ini telah diperjelas oleh bapak Abd. Majid. DM dan ibu Nujihati Satta selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sewaktu berada di dalam kelas, bahwa ketika guru memerintahkan siswa untuk membaca al-Qur'ān sebelum memulai pelajaran, peneliti melihat bahwa tidak semua siswa mampu membaca al-Qur'ān dengan lancar, ada yang membaca secara pelan dan terputus-putus, ada siswa yang membaca al-Qur'ān namun belum sesuai dengan kaidah pengucapan ilmu tajwid yang benar serta ada juga siswa yang belum mampu membaca al-Qur'ān.

Menurut informasi dari guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di madrasah, mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya problematika tersebut disebabkan karena kondisi atau kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'ān

yang berbeda-beda, ada siswa yang mampu membaca al-Qur'ān dengan mudah, ada juga siswa yang lambat membaca al-Qur'ān serta ada siswa yang belum mampu membaca al-Qur'ān. Adapun siswa yang belum mampu membaca al-Qur'ān tersebut disebabkan karena adanya beberapa siswa sebelum masuk di madrasah memang belum lancar membaca al-Qur'ān dengan baik, serta kurangnya bimbingan dan dukungan dari lingkungan keluarga atau orang tua siswa dalam membaca al-Qur'ān, sehingga menyebabkan siswa belum mampu membaca al-Qur'ān dengan baik. Oleh karena itu, problematika ini membutuhkan perhatian khusus dan solusi dalam mengatasinya.

Berdasarkan solusi yang telah dikemukakan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo serta saran dari peneliti, bahwa yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam membantu mengatasi problematika terhadap siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān yakni:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan agar siswa tersebut lebih bersemangat dalam membaca al-Qur'ān
- b. Mengajarkan keutamaan atau keistimewaan bagi orang yang membaca al-Qur'ān di dunia dan di akhirat kelak
- c. Menanamkan di dalam diri siswa agar tidak merasa gengsi dan tidak merasa malu ketika belajar membaca al-Qur'ān
- d. Menumbuhkan di dalam diri siswa agar hadir sikap kesadaran diri serta rasa mau dan ingin membaca al-Qur'ān
- e. Guru mencari waktu tertentu untuk membimbing dan memandu secara khusus agar siswa lancar membaca al-Qur'ān

- f. Guru mencari buku panduan khusus agar siswa mudah membaca al-Qur'ān misalnya menggunakan metode dasar (iqro')
  - g. Guru menyarankan kepada siswa agar bersuci (*berwudhu*) sebelum membaca al-Qur'ān agar mendapatkan pahala dan dimudahkan dalam belajar membaca al-Qur'ān dengan baik
  - h. Memperbanyak berdoa kepada Allah swt., agar dimudahkan membaca al-Qur'ān dengan baik
  - i. Mencari video di internet yang berkaitan tentang cara praktis dan mudah belajar membaca al-Qur'ān
  - j. Guru berkoordinasi atau bekerjasama dengan orang tua siswa siswa yang bersangkutan agar bisa mencari anaknya seorang guru privat (pembimbing) dalam membaca al-Qur'ān dan mengajarkannya kepada sang anak.
2. Tidak semua siswa lancar menulis al-Qur'ān

Problematika lain yang ditemukan dan diamati oleh guru di madrasah ketika proses pembelajaran materi al-Qur'ān Hadis berlangsung di kelas yakni tidak semua siswa lancar menulis al-Qur'ān dengan baik, sehingga kondisi ini membuat siswa tertinggal dan malas menulis di kelas. Sebagaimana pada wawancara sebelumnya, bahwa keadaan ini telah dipertegas oleh bapak Abd. Majid. DM dan ibu Nujihati Satta selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sewaktu mengikuti proses pembelajaran al-Qur'ān Hadis di dalam kelas, bahwa ketika guru memerintahkan siswa untuk menulis al-Qur'ān yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) berupa tugas



uraian, peneliti melihat masih ada siswa yang belum lancar menulis al-Qur'ān dengan baik, alasannya siswa masih belum mahir dalam menulis huruf arab yang ada dalam al-Qur'ān sedangkan siswa lebih terbiasa menulis dalam tulisan bahasa Indonesia, sehingga problematika ini menyebabkan siswa terhambat dalam menulis dan menyelesaikan tugas-tugasnya, serta ada siswa yang bentuk tulisannya masih susah untuk dibaca oleh guru serta penulisan huruf dan harakat yang belum beraturan. Oleh karena itu, keadaan ini membuktikan bahwa tidak semua siswa mampu menulis al-Qur'ān dengan baik dan benar.

Berdasarkan solusi yang telah dikemukakan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo serta saran dari peneliti, bahwa yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam membantu mengatasi problematika terhadap siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān yakni:

- a. Menumbuhkan di dalam diri siswa agar hadir sikap kesadaran diri serta rasa mau dan ingin membaca al-Qur'ān
- b. Memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan tentang pentingnya menulis al-Qur'ān sehingga kelak akan muncul siswa-siswa yang ahli pada bidang kaligrafi
- c. Guru harus mencari waktu tertentu untuk membimbing dan memandu secara khusus agar siswa mampu menulis al-Qur'ān dengan baik
- d. Guru membimbing dan membiasakan siswa yang bersangkutan untuk menulis ayat secara berkesinambungan agar dia terlatih dalam menulis huruf arab

e. Guru menyarankan kepada siswa tersebut agar mencari referensi, buku dan video di internet yang berkaitan tentang panduan dan cara praktis belajar menulis al-Qur'ān.

3. Tidak semua siswa mampu menghafal al-Qur'ān dengan baik

Ketika guru mengajar di kelas dan memberikan tugas menghafal al-Qur'ān terhadap siswa, ditemukan masih banyak siswa belum mampu menghafal al-Qur'ān dengan baik, sehingga para siswa kurang antusias mengikuti pelajaran tersebut. Sebagaimana hasil wawancara sebelumnya, bahwa kondisi ini telah diperjelas oleh bapak Abd. Majid. DM dan ibu Nujihati Sadda selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti sebelumnya, bahwa di dalam kelas kondisi atau kemampuan menghafal siswa berbeda-beda, ada siswa yang mampu menghafal al-Qur'ān dengan mudah dan ada juga siswa yang lambat menghafal serta ada siswa yang belum mampu menghafal al-Qur'ān sama sekali. Adapun siswa yang belum mampu menghafal al-Qur'ān sama sekali, disebabkan karena sebelum masuk di madrasah memang belum lancar membaca al-Qur'ān sehingga siswa kesulitan dalam menghafal al-Qur'ān, dan sebahagian siswa kurang termotivasi untuk ingin belajar menghafal al-Qur'ān serta kurangnya dukungan keluarga untuk membimbing siswa menghafal al-Qur'ān. Maka dari itu, kondisi ini menjadi perhatian khusus peneliti dan merupakan salah-satu problematika yang membutuhkan solusi.

Melihat pendapat yang telah dikemukakan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo serta saran dari peneliti, bahwa yang harus diperhatikan bagi

seorang guru dalam membantu mengatasi problematika terhadap siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān yakni:

- a. Menumbuhkan di dalam diri siswa agar hadir sikap kesadaran diri serta rasa mau dan ingin membaca al-Qur'ān
- b. Memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan akan pentingnya membaca al-Qur'ān
- c. Guru menyebutkan keutamaan dan kedudukan bagi seorang penghafal al-Qur'ān di dunia dan di akhirat nanti
- d. Hendaknya siswa bersuci (*berwudhu*) sebelum menghafal al-Qur'ān agar mendapatkan pahala dan ayat yang dihafal dapat diterima dengan baik
- e. Ayat yang dihafal tidak sekaligus banyak akan tetapi dihafal secara sedikit demi sedikit dan berkesinambungan serta selalu mengulang-ulangi ayat yang sudah dihafal
- f. Guru menyarankan kepada siswa agar menjaga hafalan tersebut sehingga tidak mudah dilupa serta siswa menjauhkan diri dari berbuat maksiat atau dosa
- g. Siswa yang bersangkutan harus lancar membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar
- h. Siswa mencari referensi atau buku-buku khusus, video di internet yang berkaitan tentang cara praktis dan mudah belajar menghafal al-Qur'ān
- i. Memanfaatkan media laptop dan handphone untuk merekam hafalan dan mencocokkannya jika terjadi kesalahan
- j. Mencari waktu-waktu tertentu yang bisa membuat diri nyaman dan mudah dalam menghafal seperti waktu subuh atau magrib

- k. Mencari teman atau guru untuk membimbing secara khusus dan mengevaluasi apakah hafalannya sudah baik dan benar atau masih terjadi kesalahan
  - l. Hendaknya siswa selalu mengulang-ulangi bacaan al-Qur'ān yang dihafal ketika kita melaksanakan salat
  - m. Hendaknya siswa berdoa kepada Allah swt., agar siswa yang bersangkutan bisa dimudahkan dalam menghafal al-Qur'ān serta mampu menjaganya dengan baik.
4. Siswa ribut di dalam kelas ketika proses belajar berlangsung

Problematika siswa yang ditemukan dan diamati oleh guru ketika mengajar al-Qur'ān Hadis di dalam kelas yaitu beberapa siswa ribut di dalam kelas sehingga mengganggu siswa yang lain dalam belajar. Sebagaimana hasil wawancara sebelumnya, bahwa kondisi ini telah diperjelas oleh bapak Abd. Majid. DM dan ibu Nujihati Sadda selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sewaktu mengikuti proses pembelajaran al-Qur'ān Hadis di dalam kelas, peneliti melihat bahwa ketika guru menyampaikan materi pelajaran ada beberapa siswa yang ribut cerita seakan-akan siswa tersebut tidak serius memperhatikan materi, sehingga mengakibatkan sebagian siswa yang lain ikut terganggu.

Adapun solusi yang telah dikemukakan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo serta saran dari peneliti, bahwa yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam membantu mengatasi problematika terhadap siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān yakni:

- a. Menegur siswa secara langsung yang ribut di kelas serta memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut yang berhubungan dengan materi yang diajarkan
- b. Memisahkan tempat duduk kedua siswa tersebut dengan siswa yang lain atau menyuruh siswa duduk di baris depan
- c. Guru harus menguasai keadaan kelas dengan baik
- d. Guru juga harus menguasai materi dengan baik
- e. Guru melakukan pendekatan secara psikologi terhadap siswa yang suka ribut di dalam kelas, sebisa mungkin guru harus mengetahui kondisi atau keadaan latar belakang terhadap siswa yang bersangkutan dan jika keributan itu terjadi disebabkan karena faktor lingkungan keluarga maka guru harus berkoordinasi dengan orang tua siswa
- f. Guru ketika menyampaikan materi agar tidak condong kepada metode ceramah secara terus-menerus namun kondisikan metode yang bisa digunakan pada setiap kelas
- g. Hendaknya guru membiasakan diri agar bisa lebih banyak berinteraksi kepada seluruh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan bisa menjadi lebih menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan ribut.

Demikianlah beberapa solusi di atas, semoga langkah ini mampu mengubah dan memberikan efek jera terhadap siswa dengan cara yang baik tanpa guru harus memukul.

##### 5. Rendahnya minat belajar siswa ketika mengikuti pelajaran al-Qur'ān Hadis

Problematika yang lain dalam penelitian ini yaitu rendahnya minat belajar siswa ketika mengikuti pelajaran al-Qur'ān Hadis, sehingga perhatian siswa terhadap

pelajaran ini menjadi menurun serta hasil dari tugas yang diberikan kepada siswa menjadi berkurang. Sebagaimana hasil wawancara sebelumnya, bahwa kondisi ini telah dipertegas oleh bapak Abd. Majid. DM dan ibu Nujihati Satta selaku guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya, peneliti melihat bahwa ada beberapa kelas yang minat belajarnya menurun, keadaan ini dibuktikan dengan adanya siswa yang ribut ketika proses belajar berlangsung, kemudian adanya siswa yang lupa membawa buku pelajaran al-Qur'ān Hadis, beberapa siswa terlambat 15 menit baru masuk di dalam ruangan padahal bel sudah berbunyi sebagai tanda masuk belajar, adanya siswa yang mengantuk di kelas, adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta adanya siswa yang diam-diam menyibukkan diri mengoperasikan handphone di kelas, Oleh sebab itu, kondisi ini memunculkan problematika di dalam pelaksanaan pembelajaran ini, maka sudah sepatutnya problematika ini memerlukan solusi untuk mengatasinya agar siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran tersebut.

Adapun solusi yang telah dikemukakan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo serta saran dari peneliti, bahwa yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam membantu mengatasi problematika terhadap siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān yakni:

- a. Guru melakukan pendekatan secara psikologi kepada siswa dan memberikan bimbingan, motivasi serta nasehat akan pentingnya belajar al-Qur'ān Hadis
- b. Memberitahukan kepada siswa besarnya keutamaan dan pahala yang akan dibalas oleh Allah swt., baik di dunia maupun di akhirat kelak bagi yang mempelajarinya

- c. Menceritakan kisah orang-orang yang telah berhasil dan mereka yang gagal dalam menuntut ilmu
  - d. Guru mencari tahu kenapa siswa tersebut menjadi malas dan minat belajarnya berkurang karena mungkin keadaan itu terjadi karena adanya permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan keluarganya, mungkin juga permasalahan pada pergaulannya, mungkin juga karena perosalan ekonomi yang dialaminya.
  - e. Mengubah metode mengajar guru agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar, misalkan metode awal yang sering diterapkan guru adalah metode ceramah, maka dapat dirubah dengan menggunakan metode diskusi atau pembagian kelompok agar siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar
  - f. Guru memanfaatkan teknologi media pembelajaran berupa laptop, LCD/proyektor dan power point ketika menyampaikan materi kemudian guru merancang atau mendesain tampilan materi agar lebih menarik sehingga minat belajar siswa bisa kembali meningkat dan tertarik mengikuti pelajaran
  - g. Guru menyuruh siswa agar tidak mengaktifkan handphone ketika pelajaran berlangsung di dalam kelas sehingga perhatian siswa tidak terganggu
  - h. Guru memberikan kuis terhadap siswa dan guru memberikan hadiah bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga mereka bisa bersaing atau berlomba dalam menjawab kuis tersebut.
6. Kurangnya penguasaan kurikulum 2013 (K13)

Adapun problematika guru yang ditemukan dan diamati oleh siswa dalam pembelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu kurangnya penguasaan guru terhadap kurikulum baru yang telah ditetapkan di madrasah yakni

materi kurikulum 2013 (K13), sehingga ketika guru sedang mengajar di dalam kelas guru masih belum maksimal menguasai materi al-Qur'ān Hadis yang diajarkan kepada siswa. Sebagaimana hasil wawancara sebelumnya, bahwa kondisi ini telah diperjelas oleh Khairunnisa Edy dan Ainul Safitri selaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya ketika peneliti mengikuti proses pembelajaran al-Qur'ān Hadis di beberapa kelas, peneliti melihat bahwa ada guru yang ketika mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga keadaan siswa di dalam kelas menjadi jenuh, bahkan ada siswa yang mengantuk. Padahal di dalam kurikulum 2013 (K13) ada beberapa metode yang bisa dipadukan dan diterapkan ketika mengajar di kelas, sehingga dapat membuat siswa lebih semangat mengikuti pelajaran al-Qur'ān Hadis. Kemudian salah satu problematika yang ditemukan oleh peneliti di lapangan yaitu adanya penambahan jam ajar pada kurikulum 2013, sehingga guru belum maksimal dalam mengatur waktu tersebut ketika mengajar di kelas. Oleh karena itu, ini merupakan salah-satu problematika yang memerlukan solusi dalam mengatasinya.

Melihat solusi yang telah dikemukakan oleh kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo serta saran dari peneliti, bahwa yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam membantu mengatasi problematika terhadap siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān yakni:

- a. Guru bersangkutan mencari teman yang bisa membantu mengajarkan dan membimbing guru tersebut dalam penguasaan materi kurikulum 2013 (K13)



- b. Guru sering berkoordinasi dengan dinas departemen agama yang menguasai bidang pendidikan kurikulum 2013
- c. Guru meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan peningkatan kualitas guru baik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau pusat, sehingga guru memiliki pengalaman yang bisa membantu guru dalam penguasaan materi, serta bisa menjadi salah satu guru yang profesional dalam bidangnya khususnya mata pelajaran al-Qur'ān Hadis
- d. Guru banyak mencari referensi atau buku-buku yang bisa membantu guru bersangkutan dalam penggunaan materi kurikulum 2013 (K13) baik melalui media internet, cetak dan sebagainya.

#### 7. Permasalahan terhadap karakter guru

Salah satu problematika guru yang ditemukan dan diamati oleh siswa ketika proses pembelajaran materi al-Qur'ān Hadis berlangsung yakni adanya karakter guru ketika menyampaikan materi terkadang menekan dan marah jika para siswa belum memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana hasil wawancara sebelumnya, bahwa kondisi ini telah dipertegas oleh Khairunnisa Edy dan Ainul Safitri selaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Berdasarkan pendapat siswa yang ada di atas, meskipun peneliti belum melihat secara langsung apakah pendapat tersebut benar adanya, namun pendapat tersebut peneliti peroleh dengan cara wawancara berdasarkan pengalaman siswa ketika belajar materi al-Qur'ān Hadis, akan tetapi jika kondisi ini memang benar maka problematika ini memerlukan perhatian khusus dan solusi dalam mengatasinya,

agar guru ketika mengajar di kelas harus memberikan contoh yang baik terhadap para siswa.

Berdasarkan solusi yang dikemukakan oleh kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo serta saran dari peneliti, bahwa yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam membantu mengatasi problematika terhadap siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān yakni:

- a. Guru harus mengedepankan akhlak dan tutur kata yang baik
- b. Guru harus menghadirkan di dalam dirinya sifat sabar, jika ada di antara siswa yang belum mampu memahami materi atau belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- c. Guru harus mengetahui bahwa setiap siswa di dalam kelas memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda
- d. Pihak kepala sekolah sering melakukan supervisi (pengawasan dan pengontrolan), rapat dan sebagainya, terhadap kinerja kualitas dan akhlak guru di madrasah.

Demikianlah beberapa solusi di atas, penting bagi seorang guru harus memperhatikan solusi tersebut agar para siswa senantiasa tidak memiliki kesan yang negatif terhadap guru yang bersangkutan, sehingga siswa bisa senang dan termotivasi di dalam mengikuti pelajaran, serta siswa mudah mengerti serta mampu menguasai materi yang diajarkan.

#### 8. Kurangnya penggunaan teknologi media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, salah satu problematika guru yang diamati oleh siswa yakni kurangnya penggunaan teknologi media pembelajaran berupa laptop dan layar

LCD/proyektor ketika guru mengajar di kelas. Sebagaimana hasil wawancara sebelumnya, bahwa kondisi ini telah dipertegas oleh Riskal Jabir dan Tendri Sa'na Mursalim selaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

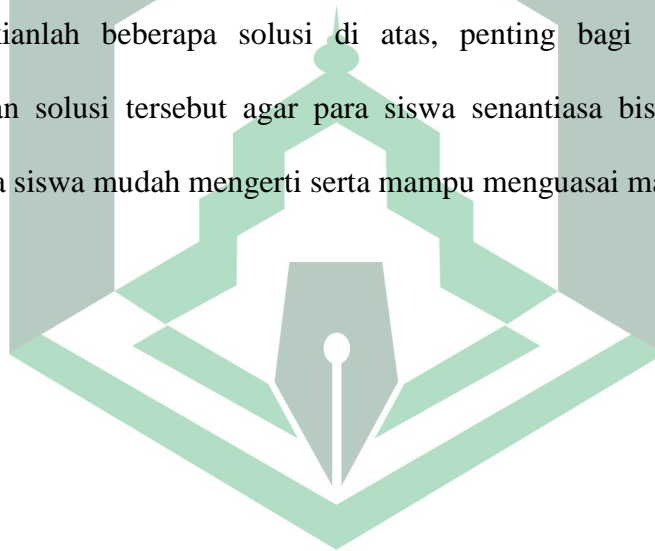
Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengamati bahwa keadaan guru dalam penggunaan media pembelajaran berupa teknologi laptop dan layar LCD/Proyektor sebagai penunjang dan sarana pendukung dalam mengajarkan materi di kelas sangat kurang, padahal media ini memiliki daya tarik agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, problematika ini memerlukan solusi untuk mengatasinya.

Berdasarkan solusi yang dikemukakan oleh kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo serta saran dari peneliti, bahwa yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam membantu mengatasi problematika terhadap siswa yang belum lancar membaca al-Qur'ān yakni:

- a. Guru harus memiliki fasilitas laptop, karena laptop memiliki banyak fungsi yang bisa membantu guru dalam bidangnya misalnya membuat soal, mengolah dan menginput nilai, mengoperasikan internet dan sebagainya
- b. Guru harus menguasai dan menjadikan teknologi media pembelajaran berupa laptop dan layar LCD/proyektor sebagai sarana penunjang serta memudahkan para guru di dalam mengajar
- c. Guru meluangkan waktunya untuk mencari informasi atau teman yang bisa membantu dan membimbing guru dalam mengoperasikan media pembelajaran tersebut

- d. Guru senantiasa bisa belajar secara autodidak (belajar sendiri) dengan melihat berbagai video yang ada di internet terkait tentang penggunaan media pembelajaran, misalnya cara membuat dan menampilkan slide materi dengan desain yang lebih menarik sehingga siswa lebih semangat mengikuti pelajaran di kelas
- e. Dengan adanya fasilitas atau media ini guru tidak perlu lagi membuka kitab al-Qur'an karena sekarang sudah ada aplikasi al-Qur'an yang lebih canggih lengkap dengan suara dan terjemahannya, sehingga guru bisa memperlihatkan langsung kepada semua siswa di kelas dengan menggunakan layar LCD/proyektor.

Demikianlah beberapa solusi di atas, penting bagi seorang guru harus memperhatikan solusi tersebut agar para siswa senantiasa bisa tertarik mengikuti pelajaran serta siswa mudah mengerti serta mampu menguasai materi yang diajarkan.



IAIN PALOPO

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh oleh peneliti pada tesis ini, maka dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Problematika yang dihadapi siswa dan guru meliputi problematika siswa yakni tidak semua siswa lancar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'ān, siswa ribut di dalam kelas dan rendahnya minat belajar siswa, sedangkan problematika guru antara lain kurangnya penguasaan kurikulum 2013 (K13), permasalahan pada karakter guru saat mengajar, dan kurangnya penggunaan teknologi media pembelajaran.
2. Secara umum solusi efektif yang dapat dilakukan siswa dan guru dalam mengatasi problematika tersebut antara lain pada problematika siswa, guru harus banyak melakukan pendekatan secara pedagogis dan psikologis seperti melakukan bimbingan belajar secara khusus, memberikan nasehat dan motivasi pada siswa yang bersangkutan, mencari sebab munculnya masalah pada siswa secara mendalam, Sedangkan solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika yang dialami oleh guru yakni guru harus mampu menguasai pedoman kurikulum 2013 (K13) dengan cara melakukan bimbingan atau pelatihan, guru agar dapat menguasai teknologi media pembelajaran harus banyak latihan dan mencari pembimbing serta bertanya pada ahlinya, serta seorang guru harus memberikan contoh atau akhlak yang baik terhadap siswanya baik dari segi tutur kata, tingkah laku, dan sebagainya.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan atas hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang penting serta dapat menjadi perhatian dalam tesis ini, antara lain:

1. Diharapkan kepada seluruh guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo agar senantiasa mampu bekerja sama dan berkoordinasi secara baik, saling mendukung dan berkontribusi dalam memberikan pembelajaran al-Qur'ān Hadis terhadap siswa.

2. Disarankan kepada kepala madrasah agar tetap mengkoordinir, memberikan motivasi dan pelatihan kepada semua guru yang menjalankan profesinya sesuai bidangnya masing-masing, agar bisa menjadi guru yang profesional, tenaga pendidik yang baik, mentaati aturan serta bisa menjadi contoh dan panutan bagi semua siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

4. Kepada semua orang tua siswa dan segenap lapisan masyarakat untuk senantiasa bersama-sama saling mendukung dan bekerja sama dalam memberikan dukungan serta motivasi kepada anak didik agar mereka selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah, khususnya mata pelajaran al-Qur'ān Hadis agar mereka senantiasa lebih mencintai dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'ān dan Hadis yang merupakan pedoman utama bagi setiap muslim.

5. Berdasarkan hasil penelitian ini tentu di dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap agar para pembaca serta peneliti yang lain mampu melahirkan teori baru sehingga berbagai problematika di dalam tesis ini dapat diselesaikan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ahmadi, Abu, dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Al-Ja'f, Al-Imam Ibnu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Ibnul Mughirah bin Bardazbah, al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Bab Keutamaan al-Qur'ān, Juz ke-5, Bairut-Libanon: Darul Fiqri, 1981 M./1401 H.
- Al-Munawar, Said Agil Husain, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Umum dan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsip, Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo T.A. 2015-2016.
- Az-Zabidi, Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul-Lathif, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Bandung: PT. Mizan, 2000.
- Baki, Nasir A, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Cet. II; Yogyakarta: Eja Publisher 2014.
- Basri, Cik Hasan, *Penuntun Penyusunan Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Chalil, Moenawar, *Kembali Kepada Al-Qur'ān dan As-Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Danim, Sudarwam, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Robbani Press, 2001.
- Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'ān dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2013.

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Edy, Khairunnisa, Siswa Kelas 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 14 April 2016.
- Majid, Abd, Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 11 April 2016.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama, 2007.
- Ginting, Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Haijah, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar al-Qur'an Hadis dengan Menerapkan Metode Inquiry pada Materi Hukum Nun Mati dan Tanwin di Kelas IV MI Sunan Pandanaran Kecamatan Ngaglik Tahun Pelajaran 2012/2013", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Jabir, Riskal, Siswa Kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 14 April 2016.
- Kosnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Madya, Suwarsih, *Penelitian Tindakan Action Research: Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1996.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama, 2000.
- Mubarakh, Hamdan, *Terapi Al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: PT. Alif Bata, 2006.
- Muhaemin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN, 2010.



- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996.
- Mursalim, Tendri Sa'na, Siswa Kelas 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 14 April 2016.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Poerwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Poerwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Sadda, Nujihati, Guru mata pelajaran al-Qur'ān Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 12 April 2016.
- Safitri, Ainul, Siswa Kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, Kota Palopo, 14 April 2016.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suardi, Dedi, *"Peningkatan Mutu Pembelajaran al-Qur'ān Melalui Metode Joyce dan Weil di MTs Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta*

- Kabupaten Luwu Utara*”, Tesis, Kabupaten Luwu Utara: Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo pada tahun 2016.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Sukardi, D. Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Sumardi, “*Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran al-Qur’ān Hadis Materi Surat Al-Alaq Semester II Siswa Kelas V MI Sarirejo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011.
- Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Umar, M. dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.
- Undang-Undang SISDIKNAS: *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Usman, Muh. Uzer dan Lilis Setyawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Yusuf, Syamsu, dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.